



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
SUMATERA UTARA TAHUN 1987-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh

**NURPATIMAH GALINGGING
NIM. 12 230 0111**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
SUMATERA UTARA TAHUN 1987-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh

**NURPATIMAH GALINGGING
NIM. 12 230 0111**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
SUMATERA UTARA TAHUN 1987-2016**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh

**NURPATIMAH GALINGGING
NIM: 12 230 0111**

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP.19780818 200901 1 005

PEMBIMBING II

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512 201403 2 002

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi Padangsidimpuan, 1 Maret 2019
a.n. **Nurpatimah Galingging** Kepada Yth:
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Nurpatimah Galingging** yang berjudul: **Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2016**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Tbu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Delima Sari Lubis, SE.I., M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurpatimah Galingging
NIM : 12 230 0111
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi
Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera
Utara Tahun 1987-2016**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 1 Maret 2019

Saya yang menyatakan,



Nurpatimah Galingging
NIM. 12 230 0111

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nurpatimah Galingging
Nim : 12 230 0111
Jurusan : Ekonomi Syariah 1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2016**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 1 Maret 2019
Yang menyatakan,



Nurpatimah Galingging
NIM. 12 230 0111



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SARJANA**

**NAMA : NURPATIMAH GALINGGING
NIM : 12 230 0111
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA
UTARA TAHUN 1987-2016**

Ketua

**Dr. Arbanur Rasyid, MA
NIP. 19730725 199903 1 002**

Sekretaris

**Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002**

**Dr. Arbanur Rasyid, MA
NIP. 19730725 199903 1 002**

Anggota

**Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002**

**H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002**

**Windari, S.E., MA
NIP. 19830510 201503 2 003**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin 24 Juni 201
Pukul : 14.00 s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 69,75 (C)
Predikat : Amat Baik
IPK : 3,21**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA
UTARA TAHUN 1987-2016**

NAMA : NURPATIMAH GALINGGING
NIM : 12 230 0111

Telah dapat di terima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 17 September 2019
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, SHI, M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

NAMA : NURPATIMAH GALINGGING
NIM : 12 230 0111
**JUDUL : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA
UTARA TAHUN 1987-2016**

Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi sering dijadikan acuan sebagai indikator keberhasilan ekonomi di suatu wilayah. Indikator tersebut misalnya masalah tentang, kemiskinan, pengangguran, inflasi serta investasi. Pertumbuhan ekonomi menjadi suatu hal yang sangat sentral sekali untuk di bicarakan karena hal tersebut berhadapan langsung dengan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi belum dapat dikatakan berhasil jika beban sosial semakin berat, pengangguran semakin meningkat, distribusi pendapatan tidak merata dan jumlah penduduk di bawah garis kemiskinan semakin meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh kemiskinan, pengangguran, inflasi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi adalah studi tentang kegiatan ekonomi di suatu negara. Indikator ekonomi makro adalah kemiskinan, pengangguran, inflasi, investasi, dan pertumbuhan ekonomi. Jenis penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dengan runtut waktu dari tahun 1987 sampai dengan 2016 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara. Analisis data menggunakan teknik Regresi Linier Berganda dengan bantuan Software Eviws Versi 9.

Hasil penelitian ini dari hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara adalah kemiskinan, pengangguran, inflasi, dan investasi, berpengaruh signifikan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, akan tetapi jika dilihat dari uji parsial (uji t) dari masing-masing variabel menunjukkan nilai prob t-Statistic kemiskinan sebesar 0.4363 lebih besar dari 0.05. Hal ini kemiskinan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, pengangguran nilai prob t-Statistic pengangguran sebesar 0.8901 lebih besar dari 0.05. Hal ini pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, nilai prob t-Statistic pada inflasi sebesar 0.0002 lebih kecil dari 0.05. Hal ini inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, dan investasi nilai prob t-Statistic sebesar 0.0004 lebih kecil dari 0.05. Hal ini investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pengangguran, Inflasi, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti panjatkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat kelak.

Untuk menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Skripsi ini berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 1987-2016”**

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun inmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang

Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. H.Arbanur Rasyid, M.A Wakil Dekan Bidang Kerjasama dan Kemahasiswaan.

3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. sebagai Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan Ibu Nurul Izzah, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si sebagai dosen pembimbing I, saya ucapkan banyak terimakasih yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini.Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.
5. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. sebagai dosen pembimbing II, saya ucapkan banyak terimakasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Yusri Fahmi, M.A selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta (Ayahanda Alm. Rusly Galingging dan Ibunda tercinta Mesra Helan Daulay) yang telah membimbing dan selalu berdoa yang tiada henti-hentinya, serta berjuang demi anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan. Terimakasih doa yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moral dan material demi kesuksesan Peneliti. Do'a dan

usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

9. Serta teman-teman seperjuangan di Ekonomi Syariah-1 (Ilmu Ekonomi) angkatan 2012 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terutama untuk teman-teman saya, Asrida Hannum, Adean Sari, Sunarmi Pakpahan, Aslamiah Harahap, dan Dani Hasibuan, dan Dili Veronika yang telah memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan doa kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih juga untuk pertemanan dan diskusinya selama ini serta pihak-pihak yang tidak dapat saya tulis satu persatu yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti serta kemampuan peneliti yang jauh dari cukup. Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan hati kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padangsidempuan, 1 Maret 2019

Peneliti,

NURPATIMAH GALINGGING

NIM. 122300111

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..?..	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlakudalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.
Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur
Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
1. BABI PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Depenisi Operasional Variabel	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Kegunaan Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan	13
2. BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	15
1. Pertumbuhan ekonomi	15
a. Pengertian Pertumbuhan ekonomi	15
2. Faktor-Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi	21
3. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam.....	23
4. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	25
a. Kemiskinan	25
1) Pengertian Kemiskinan	25
2) Jenis-jenis Kemiskinan	26
3) Penyebab Kemiskinan.....	27
4) Kemiskinan Dalam Islam.....	27
b. Pengangguran	30
1) Pengertian Pengangguran.....	30
2) Jenis Pengangguran Berdasarkan cirinya.....	31
3) Jenis Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya	33
4) Pengangguran Dalam Islam	36

c. Inflasi.....	37
1) Pengertian Inflasi	37
2) Penyebab Inflasi.....	37
3)Dampak Inflasi Terhadap Perekonomian.....	40
4) Inflasi Dalam Islam.....	41
d. Investasi	42
1) Pengertian Investasi	42
2) Jenis-Jenis Investasi	42
3) Faktor-Faktor Yang Menentukan Investasi	44
4) Investasi Dalam Islam.....	45
B. Penelitian Terdahulu	46
C. Kerangka Pikir	49
D. Hipotesis	51
3. BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	53
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	53
B. Jenis Penelitian	53
C. Jenis dan Sumber data	53
D. Populasi dan Sampel.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Teknik Analisis Data.....	55
1. Persamaan Regresi Linear Berganda	55
2. Asumsi Klasik.....	56
a. Uji Normalitas	56
b. Uji Multikolineritas.....	56
c. Uji Heterokedastisitas	56
d. Uji Autokorelasi.....	57
3. Uji Hipotesis	57
a. Uji t-test.....	57
b. Uji F	57
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	58
F. Sistematika Pembahasan	59
4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	61
1. Kondisi Geografis Sumatera Utara	61
2. Kondisi Demografi Sumatera Utara.....	63
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian	64
1. Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.....	64
2. Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara	66
3. Inflasi di Provinsi Sumatera Utara	68
4. Investasi di Provinsi Sumatera Utara	70
5. Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara	73
C. Hasil Estimasi	75
1. Regresi Linear Berganda.....	75
2. Uji Asumsi Klasik.....	77
a. Uji Normalitas	77
b. Uji Multikolinearitas	78

c. Uji Heterokedastisitas.....	79
d. Uji Autokorelasi	80
3. Uji Hipotesis Regresi	80
a. Uji t-test	80
b. Uji F.....	82
c. Koefisien Determinasi (R^2)	83
D. Pembahasan.....	84
1. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	84
2. Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	86
3. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	87
4. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	88
E. Keterbatasan Penelitian	90
5. BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	2
Tabel 1.2 Kemiskinan	4
Tabel 1.3 Pengangguran.....	5
Tabel 1.4 Inflasi	7
Tabel 1.5 Investasi	8
Tabel 1.6 Defenisi operasional.....	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	46
Tabel 4.1 Perkembangan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara	65
Tabel 4.2 Perkembangan Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara	67
Tabel 4.3 Perkembangan Inflasi di Provinsi Sumatera Utara	69
Tabel 4.4 Perkembangan Investasi di Provinsi Sumatera Utara	71
Tabel 4.5 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara	73
Tabel 4.6 Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda	75
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	78
Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	79
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	80
Tabel 4.10 Hasil Uji t-test.....	81
Tabel 4.11 Hasil Uji F (Simultan).....	82
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir.....	49
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi dapat di pandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi sering di jadikan acuan sebagai indikator keberhasilan ekonomi di suatu wilayah. Indikator tersebut misalnya masalah tentang inflasi, pengangguran, serta kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menjadi suatu hal yang sangat sentral sekali untuk di bicarakan, karena hal tersebut berhadapan langsung dengan kesejahteraan masyarakat. Dahulu tanah dan sumber daya alam di yakini sebagai satu-satunya mesin pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Pada zaman sekarang ini, hasil dari sumber daya alam bukan lagi tujuan utama untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat, akan tetapi dalam ekonomi modern pertumbuhan ekonomi menjadi yang sangat penting untuk peningkatan kemampuan penduduk dalam jangka panjang kemampuan yang di maksud adalah dalam hal penyediaan barang secara terus-menerus. Kemampuan ini berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian dengan kelembagaan dan ideologis yang di perlukan, ekonomi modern memiliki keunggulan-keunggulan yang memperkuat posisi tawar-menawar.

Pertumbuhan ekonomi belum dapat di katakan berhasil jika beban sosial semakin berat, pengangguran semakin meningkat, distribusi pendapatan tidak merata, dan jumlah penduduk di bawah garis kemiskinan semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian terutama untuk melakukan pembangunan. Setiap periode daerah regional tertentu berupaya untuk meningkatkan periode perekonomian daerah demi terciptanya kesejahteraan kepada masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambar yang nyata dari dampak suatu kebijakan pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan tersebut merupakan laju pertumbuhan yang terbentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi. Bagi daerah indikator ini sangat perlu untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dan berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang.

Berikut ini adalah data mengenai perkembangan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara selama kurun waktu lima tahun terakhir dari tahun 2012-2016.

Tabel 1.1
Pertumbuhan ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2016

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2012	6.31
2013	6.06
2014	5.17
2015	5.10

2016	5.18
------	------

Sumber: BPS Sumut dan data diolah

Dari data di atas menunjukkan perkembangan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dalam kurun waktu lima tahun terakhir dari tahun 2012-2016. Pada tahun 2013 sampai 2015 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 8 persen.

Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan mempunyai keterkaitan yang erat, pertumbuhan ekonomi seringkali dijadikan tolak ukur perekonomian suatu wilayah, akan tetapi belum pasti jika pertumbuhan ekonomi tinggi, maka tingkat kesejahteraan rakyatnya tinggi. Tidak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan ekonomi sangat penting dalam pengentasan kemiskinan.

Kemiskinan tidak hanya di lihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi hanya menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian yang menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada periode tertentu. Kaitannya dengan kemiskinan di harapkan dari sumber-sumber pertumbuhan ekonomi tersebut dapat menurunkan kemiskinan dan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat, selama ini berbagai upaya telah di lakukan untuk mengurangi kemiskinan seperti, bantuan sosial, membangun infrastruktur, pendidikan, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang cepat dan penanggulangan kemiskinan bukanlah tujuan yang saling bertentangan.

Menurut Michael P. Todaro dan Stehen C. Smith, diskusi mengenai kebijakan yang berkenaan dengan golongan kemiskinan biasanya berfokus kepada *trade-off* antara pertumbuhan dan kemiskinan.

Namun telaah terhadap pengalaman berbagai negara menyimpulkan bahwa kedua hal tersebut bukanlah suatu *trade-off* yang tidak dapat diatasi. Dengan kebijakan yang tepat, golongan miskin dapat berpartisipasi dan berkontribusi terhadap pertumbuhan, dan jika mereka dapat melaksanakan hal tersebut, penurunan tingkat kemiskinan yang cepat akan konsisten dengan pertumbuhan yang berkelanjutan.¹

Berikut ini adalah data menggambarkan kondisi kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara kurun waktu lima tahun terakhir dari tahun 2012-2016.

Tabel 1.2
Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara
(Ribu Jiwa) Tahun 2012-2016

Tahun	Kemiskinan
2012	1.400.450
2013	1.416.370
2014	1.360.600
2015	1.463.660
2016	1.445.950

Sumber: BPS Sumut

Dari data di atas menunjukkan perkembangan kemiskinan di Sumatera Utara dalam kurun waktu lima tahun terakhir 2012-2016. Pada tahun 2013 kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 1.416.370 (juta jiwa), pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 1.463.660 dari tahun sebelumnya pada tahun 2014 sebesar 1.360.600 (juta jiwa).

Pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dapat mencetak lapangan pekerjaan tumbuh secara memuaskan. Melalui kajian tentang pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang, mungkin pertumbuhan ekonomi itu bisa memberikan pekerjaan kepada jutaan penduduk kalau ternyata yang berkembang sebatas pada sektor-sektor jasa (keuangan, komunikasi, dan lain-

¹ Michael P. Todaro dan Stehen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 249-253.

lain) yang serba padat modal dan teknologi namun minim kesempatan kerja (itu pun hanya dapat diakses oleh sebagian kecil pencari kerja yang berpendidikan, berkeahlian, dan berpengalaman tinggi).²

Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memiliki hubungan yang erat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menciptakan sebuah skema pengurangan angka pengangguran. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan akan menciptakan pertumbuhan output, sehingga dibutuhkan banyak tenaga kerja untuk mengejar kapasitas output yang meningkat itu. Pertumbuhan ekonomi yang mampu menyediakan kesempatan kerja yang cukup besar yaitu pertumbuhan ekonomi yang dipicu oleh banyaknya investasi yang bersifat padat tenaga kerja, bukan bersifat modal.³

Berikut ini adalah data menggambarkan kondisi pengangguran di Provinsi Sumatera Utara kurun waktu lima tahun terakhir dari tahun 2012-2016.

Tabel 1.3
Jumlah Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara
(Ribu Jiwa) Tahun 2012-2016

Tahun	Pengangguran
2012	379.982
2013	412.202
2014	390.712
2015	429.000
2016	371.680

Sumber: BPS Sumut

² Faisal Basri, Haris Munandar, *Lanskap Ekonomi Indonesia* (Jakarta: Kencana 2009), hlm.59.

³ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke-5* (Yogyakarta: UUPM STIM YKPN, 2010), hlm.360-362.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa Jumlah pengangguran dalam kurun waktu lima tahun terakhir tahun 2012-2016 di Provinsi Sumatera Utara mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 412.202 (ribu jiwa). Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 429.000 (ribu jiwa), yang di mana pada tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 390.712 (ribu jiwa) tahun 2014.

Salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan untuk melihat/mengukur stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi. Perubahan dalam indikator ini akan berdampak terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi. Inflasi adalah suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus.

Inflasi merupakan masalah utama dibanyak negara berkembang. Inflasi menyebabkan kenaikan tingkat harga. Inflasi tinggi menyebabkan daya beli mata uang suatu negara semakin turun. Kenaikan harga barang dan jasa dapat memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap keadaan hidup mereka. Karena inflasi inilah banyak muncul permasalahan lainnya. Mulai dari tindakan kriminal hingga keputusan masyarakat itu sendiri.

Pengaruh inflasi terhadap ekonomi selama masa inflasi seluruh harga dan upah tidak bergerak pada tingkat yang sama oleh karena itu, perubahan pada harga relatif terjadi. Penyimpangan harga relatif menghasilkan dua akibat inflasi yaitu: *Redistribusi* pendapatan dan kekayaan di antara kelompok

yang berbeda. *Penyimpangan* pada harga relatif dan output barang yang berbeda, atau kadang-kadang pada output dan ketenagakerjaan untuk perekonomian secara keseluruhan.⁴Berikut ini adalah data menggambarkan kondisi inflasi di Provinsi Sumatera Utara kurun waktu lima tahun terakhir dari tahun 2012-2016.

Tabel 1.4
Perkembangan Laju Inflasi di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2012-2016

Tahun	Inflasi (%)
2012	3.18
2013	10.18
2014	8,17
2015	3,24
2016	6,34

Sumber: BPS Sumut

Data diatas menunjukkan bahwasanya laju inflasi pada tahun 2012-2016 di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuatif pada setiap tahunnya. Pada tahun 2013 laju inflasi di Provinsi Sumatera Utara mengalami kenaikan yaitu 10,18 persen, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 6,34 persen.

Investasi juga dapat memproduksi produk-produk barang dan jasa yang mempunyai nilai, sehingga dapat menciptakan lowongan pekerjaan terbuka, terserap nya tenaga kerja untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga mampu mengakses layanan pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya, investasi juga merupakan faktor yang paling penting untuk mencapai target tingkat pertumbuhan ekonomi.

⁴Paul A. Samuelson, William D. Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi*, (Jakarta: P.T. Media Global Edukasi, 2004), hlm.386-387.

Pertumbuhan ekonomi di suatu negara atau pun wilayah, investasi juga dapat di lakukan oleh pihak swasta maupun pemerintah, atau di lakukan oleh kedua belah pihak. Pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta pengentasan kemiskinan, investasi juga masuk sebagai pendorong utama tingkat pertumbuhan ekonomi.

Berikut ini adalah data menggambarkan kondisi investasi di Provinsi Sumatera Utara kurun waktu lima tahun terakhir dari tahun 2012-2016.

Tabel 1.5
Nilai Realisasi Investasi di Provinsi Sumatera Utara Pada
Tahun 2012-2016

Tahun	Investasi
2012	297.018.619
2013	506.888.140.
2014	463.741.730
2015	348.741.730
2016	495.482.900

Sumber: BPS Sumut

Dari data di atas menunjukkan pada tahun 2012-2016 nilai investasi di Provinsi Sumatera Utara setiap tahunnya fluktuatif, pada tahun 2014 nilai investasi di Provinsi Sumatera Utara menurun sebesar 463.741.730 dan pada tahun 2015 nilai investasi di Provinsi Sumatera Utara menurun sebesar 348.741.730, sedangkan pada tahun 2016 nilai investasi di di Provinsi Sumatera Utara meningkat sebesar 495.482.900 Para investor datang ke Sumatera Utara sangat percaya dan merasa aman untuk menginvestasikan dananya dan kondisi politik yang stabil di Sumatera Utara.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara, antara lain:

1. Kemiskinan yang menurun diikuti dengan Pertumbuhan Ekonomi yang meningkat.
2. Pengangguran yang menurun diikuti dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat.
3. Inflasi yang meningkat diikuti dengan Pertumbuhan Ekonomi yang meningkat.
4. Investasi yang meningkat diikuti dengan Pertumbuhan Ekonomi yang meningkat.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk mendalami persoalan yang akan diteliti dari beberapa identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, peneliti membatasi masalahnya, adapun variabel X (variabel bebas) yaitu pengangguran, kemiskinan, inflasi, dan investasi, sedangkan variabel Y (variabel terikat) yaitu pertumbuhan ekonomi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, kemudian dirumusan pertanyaan yang akan membantu dalam pelaksanaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kemiskinan secara signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara ?
2. Apakah ada pengaruh pengangguran secara signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara ?
3. Apakah ada pengaruh inflasi secara signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara ?
4. Apakah ada pengaruh investasi secara signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara ?
5. Apakah ada pengaruh kemiskinan, pengangguran, inflasi, dan investasi secara simultan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara?

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai. Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama, atau nilai dapat berbeda dalam waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.⁵ Penelitian ini menggunakan enam variabel, yaitu:

⁵ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009), hlm. 49.

Tabel 1.6
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kemiskinan (X ₁)	Ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran	1. Pengeluaran makanan 2. Pengeluaran bukan makanan	Rasio
Pengangguran (X ₂)	Seseorang yang ingin bekerja dan telah berusaha mencari kerja namun tidak mendapatkannya	1. Jumlah penduduk 2. SDM 3. Teknologi	Rasio
Investasi (X ₃)	Berhubungan dengan keuangan dan ekonomi, istilah tersebut berkaitan dengan jumlah suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan pada masa depan. Terkadang investasi di sebut juga sebagai penanaman modal.	1. Penanaman modal dalam negeri (PMDN) 2. Penanaman modal asing (PMA)	Rasio
Inflasi (X ₄)	Kenaikan harga barang-barang terus menerus secara umum.	1. Perubahan harga barang-barang dan jasa-jasa pada umumnya.	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu, kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang di wujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.	1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

2. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
4. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.
5. Untuk mengetahui pengaruh, kemiskinan, pengangguran, inflasi, dan investasi, secara simultan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan berupa tambahan pengalaman, pengetahuan kepada penulis dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman penulis mengenai materi tentang pengangguran, kemiskinan, inflasi, investasi, dan pertumbuhan ekonomi.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian tentang analisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

3. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa IAIN Padangsidimpuan khususnya mahasiswa Ekonomi Syariah dan menambah keustakaan di kampus IAIN Padangsidimpuan.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan Bab ini merupakan bagian yang membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah yang telah ditentukan akan dibahas mengenai definisi, indikator, dan skala pengukuran berkaitan dengan variabelnya. Kemudian dari identifikasi masalah dan batasan masalah yang ada, maka akan dirumuskan sebagai tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian ini akan berguna bagi peneliti, perguruan tinggi, dan lembaga terkait.

Bab II Landasan Teori Bab ini berisi kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya variabel penelitian akan digambarkan bagaimana perbandingan antar variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, Bab ini membahas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, dan teknik analisis data. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam metodologi penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan dari jenis dan sumber data, yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan peneliti. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Bab ini akan berisi mengenai hasil dari penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam hasil penelitian. Mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah di cantumkan dalam Bab III sehingga diperoleh hasil analisa yang dilakukan dan membahas tentang hasil analisa yang diperoleh.

Bab V Penutup Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun berbagai pihak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan pada periode tertentu.¹ Secara umum pertumbuhan ekonomi, terdiri dari:

1) Teori Adam Smith

Smith menganggap bahwa akumulasi modal itu penting bagi pembangunan ekonomi sehingga dalam sistem ekonomi sering disebut sistem liberal yang juga sering disebut ekonomi kapitalis. Menurut Smith cara yang terbaik untuk menaikkan laba perusahaan adalah dengan melakukan investasi dengan membeli mesin-mesin dan peralatan yang lebih canggih sehingga produktivitas tenaga kerja akan semakin meningkat².

Smith dikenal dengan doktrin pasar bebas (*Laissez faire-laissez passer*). Doktrin ini menghendaki seminimal mungkin campur tangan pemerintah dalam perekonomian. Biarkan perekonomian berjalan

¹Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm.104.

²*Ibid.*, hlm. 107.

melalui mekanisme pasar bebas, tanpa campur tangan pemerintah, karena ada sesuatu tangan yang tak kentara (*invisible hands*) yang akan mengendalikan perekonomian dalam keseimbangan. Jika ada campur tangan pemerintah maka akan terjadi distorsi yang membawa perekonomian tidak efisien dan tidak seimbang.

Smith dalam pandangan lainnya adalah spesialisasi atau pembagian kerja. Untuk meningkatkan produktifitas tenaga kerja perlunya spesialisasi atau pembagian kerja, dimana orang dapat mengerjakan sesuatu sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Produktivitas yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2) Teori Schumpeter dan Solow Swan

Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi, memperkenalkan barang-barang baru, meningkatkan produksi dalam menghasilkan suatu barang, memperluas pasar untuk menjual barang tersebut ke pasar-pasar baru, menghasilkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan untuk meningkatkan keefisienan kegiatan perusahaan pembiayaan dan perkreditan yang kondusif bagi pelaksana inovasi.

Solow mengemukakan hubungan yang tidak berubah antara input modal dan tenaga kerja serta output barang dan jasa. Efisiensi

tenaga kerja mencerminkan pengetahuan masyarakat tentang metode-metode produksi, ketika teknologi mengalami kemajuan, efisiensi tenaga kerja juga meningkat. Efisiensi tenaga kerja juga meningkat ketika ada pengembangan dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan pengembangan dalam bidang keahlian angkatan kerja.³

3) Teori Harrod-Domar

Harrod-Domar menerangkan syarat yang harus dipenuhi agar suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang baik dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisalan-pemisalan sebagai berikut: (1) barang modal telah mencapai kapasitas penuh. (2) tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional (3) rasio modal-produksi tetap nilainya, dan (4) perekonomian terdiri dari dua sektor

Teori Harrod-Domar tidak membahas tentang syarat untuk mencapai kapasitas penuh apabila ekonomi terdiri dari tiga sektor atau empat sektor. Teori Harrod-Domar memperhatikan prospek pertumbuhan ekonomi jangka panjang, melalui analisis Harrod-Domar dapat dilihat bahwa (1) dalam jangka panjang pertambahan pengeluaran agregat yang berkepanjangan perlu dicapai untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi, dan (2) pertumbuhan ekonomi

³ N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi* (Jakarta:Erlangga, 2006), hlm. 212.

yang baik hanya mungkin dicapai apabila terus menerus bertambah dengan tingkat yang baik.⁴

Pertumbuhan Ekonomi Memiliki Beberapa Model, Yaitu:

(1) Model Harrod-Domar

Harrod dan Domar memberikan peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai investasi. *Pertama*, menciptakan pendapatan, dan *kedua*, memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal. *Pertama* disebut sebagai “dampak permintaan”, dan *kedua* “dampak penawaran” investasi. Karena itu, selama investasi netto tetap berlangsung, pendapatan nyata dan output akan senantiasa membesar.⁵

Namun demikian, untuk mempertahankan tingkat ekuilibrium pendapatan pada pekerjaan penuh dari tahun ke tahun, baik pendapatan nyata atau *output* tersebut keduanya harus meningkat dalam laju yang sama pada saat kapasitas produktif modal meningkat. Kalau tidak, setiap perbedaan antara keduanya akan menimbulkan kelebihan kapasitas atau ada kapasitas menganggur.⁶

Hal ini akan memaksa para pengusaha membatasi pengeluaran investasi sehingga akhirnya akan berpengaruh pada

⁴*Ibid.*, hlm.436-437.

⁵M.L. Jhingan, *Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.229.

⁶*Ibid.*, hlm. 229.

perekonomian yaitu menurunkan pendapatan dan pekerjaan pada periode berikutnya dan menggeser perekonomian keluar dari jalur ekuilibrium pertumbuhan mantap. Jadi apabila pekerjaan hendak dipertahankan dalam jangka panjang, maka investasi harus senantiasa diperbesar.⁷

(2) Model Kaldor

Model Kaldor menunjukkan bahwa peranan terhadap pendapatan, tingkat keuntungan terhadap investasi, dan tingkat upah nyata, adalah fungsi-fungsi yang sebaliknya ditentukan secara bebas dari pendapat atau upah nyata. Tetapi hal ini hanya benar dengan syarat-syarat tertentu. *Pertama*, upah nyata tidak boleh berada di bawah biaya hidup minimal tertentu. *Kedua*, peranan keuntungan tidak dapat jatuh kebawah tingkat ambang risiko (*risk premium rate*), yang merupakan tingkat keuntungan minimum yang diperlukan untuk menarik investasi. *Ketiga*, peranan keuntungan tidak boleh berada di bawah “derajat tingkat monopoli”, yaitu tingkat keuntungan minimum tertentu dalam penjualan (*turn over*) akibat dari persaingan tidak sempurna, perjanjian kolusif, dan sebagainya.⁸

(3) Model Pertumbuhan Neo-Klasik

J.E. Meade dari Universitas Cambridge membangun suatu model pertumbuhan ekonomi neo-klasik yang dirancang untuk

⁷*Ibid.*, hlm. 229-230.

⁸*Ibid.*, hlm. 250.

menjelaskan bagaimana bentuk paling sederhana dari sistem ekonomi klasik akan berperilaku selama proses pertumbuhan ekuilibrium. Di dalam perekonomian, *output* bersih diproduksi bergantung empat faktor;⁹

- a) Stok modal netto yang tersedia dalam bentuk yang tersedia dalam bentuk mesin.
- b) Jumlah tenaga buruh yang tersedia.
- c) Tanah dan sumber alam yang tersedia.
- d) Keadaan pengetahuan teknik terus membaik sepanjang waktu.

Hubungan ini dinyatakan sebagai berikut dalam bentuk fungsi produksi sebagai berikut:

$$Y = F(K, L, N, t)$$

Dimana Y adalah output netto atau pendapatan nasional netto, K stok modal (mesin) yang ada, L tenaga kerja, N tanah dan sumber alam dan t adalah waktu menandakan kemajuan teknik.

(4) Model Pertumbuhan Jangka Panjang Solow

Solow menganggap *output* di dalam perekonomian sebagai satu keseluruhan, sebagai satu-satunya komoditi. Laju produksi tahunannya dinyatakan sebagai $Y(t)$ yang menggambarkan pendapatan nyata masyarakat, sebagian dari padanya dikonsumsi dan sisanya ditabung dan diinvestasikan. Bagian

⁹*Ibid.*, hlm. 265-266.

yang ditabung s , adalah konstan dan laju tabungan adalah $sY(t)$, $K(t)$ adalah stok modal. Jadi investasi netto adalah laju kenaikan stok modal ini, yaitu dk/dt atau K .

(5) Model Pertumbuhan Kaldor

Kaldor di dalam tulisannya *A Modal of Economics Growth* melanjutkan pendekatan dinamis Harrod dan teknik analisa Keynes. Model neo-klasik lain menganggap sebab-sebab kemajuan teknikal sama sekali bersifat eksogen, tetapi Kaldor mencoba menyiapkan suatu kerangka kerja untuk mengaitkan sebab-sebab kemajuan teknikal kepada akumulasi modal. Model ini bekerja dalam dua tahap: (a) penduduk yang bekerja konstan, dan (b) penduduk bertambah besar. Di dalam tahap pertama laju pertumbuhan proporsional dalam keseluruhan pendapatan nyata akan sama cepat dengan laju pertumbuhan proporsional dalam *output* perkepala dan perubahan proporsional keseluruhan penduduk yang bekerja.¹⁰

2. Faktor-Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi

Ada tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara. Ketiga faktor tersebut adalah:

a. Akumulasi Modal

Akumulasi modal (*capital accumulation*) terjadi apabila sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan

¹⁰*Ibid.*, hlm. 281-283.

memperbesar output dan pendapatan di kemudian hari. Investasi produktif yang bersifat langsung tersebut harus dilengkapi dengan berbagai investasi penunjang yang disebut investasi infrastruktur ekonomi dan sosial, disamping investasi yang bersifat langsung, banyak cara yang bersifat tidak langsung untuk menginvestasikan dana dalam berbagai jenis sumber daya. Pembangunan irigasi akan dapat memperbaiki kualitas tanah pertanian serta meningkatkan produktivitas lahan pertaniannya.¹¹

Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia, sehingga pada akhirnya akan membawa dampak positif yang sama terhadap angka produksi, bahkan akan lebih besar lagi mengingat terus bertambahnya jumlah manusia. Logika konsep investasi dalam pembinaan sumber daya manusia dan penciptaan modal manusia (*human capital*) ini jelas dapat dianalogikan dengan peningkatan kualitas dan produktivitas sumberdaya tanah melalui investasi strategis.

b. Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Angkatan Kerja

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang mengacu pada pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga kerja produktif, sedangkan pertumbuhan

¹¹Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, *Op.Cit.*, hlm.92.

penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya.¹²

Positif atau negatifnya laju pertumbuhan penduduk terhadap perekonomian sepenuhnya tergantung pada kemampuan sistem perekonomian yang bersangkutan untuk menyerap dan secara produktif memanfaatkan tenaga kerja tersebut. Kemampuan ini lebih lanjut dipengaruhi oleh tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya input atau faktor-faktor penunjang, seperti kecakapan manajerial dan administrasi.

c. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi bagi kebanyakan ekonom merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang paling penting. Pengertian sederhananya, kemajuan teknologi terjadi karena ditemukannya cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam menangani pekerjaan-pekerjaan tradisional. Kemajuan teknologi juga dapat meningkatkan modal atau tenaga kerja. Kemajuan teknologi yang meningkatkan pekerja (*labor-augmenting technological progress*) terjadi apabila penerapan teknologi tersebut mampu meningkatkan mutu atau keterampilan angkatan kerja secara umum.¹³

3. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam

Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, tujuan dan fasilitas yang digunakan harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah

¹²*Ibid.*, hlm. 93.

¹³*Ibid.*, hlm. 96.

yang berlandaskan Al-quran dan Sunnah. Walaupun demikian, hal tersebut tidak menafikan konsep dan sistem konvensional sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Dalam Islam, diperlukan norma ataupun etika yang berfungsi sebagai pijakan dalam menentukan langkah-langkah untuk mengatasi problematika ekonomi, serta upaya mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang didapatkan tidak hanya berupa nilai-nilai materialisme, tetapi harus diimbangi dengan peningkatan moral dan nilai-nilai ruhiyah.¹⁴

Berikut dijelaskan ayat didalam Al-quran tentang pertumbuhan ekonomi.

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُّطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا
رِزْقُهَا رَغَدًا مِّنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعَمِ اللَّهِ فَأَذَاقَهَا
اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya: “Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezkinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaiankelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat”.(Q.S an-Nahl.112)¹⁵

Penjelasan dari ayat 112 *Dan allah telah membuat suatu perumpamaan* agar mudah di pahami dan direnungkan, yaitu *suatu negeri*

¹⁴Said Saad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global* (Jakarta:Zikrul Hakim, 2004), hlm 138 -139.

¹⁵ Departemen Agama, *Al-quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), hlm. 252-253.

yang penduduknya tadinya merasa aman dari ancaman musuh *lagi tenteram* dengan kesenangan hidup dan keharmonisan penduduknya, *rezekinya*, yakni rezeki penduduk itu, *datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, darat, laut, dan udara*, dan dengan berbagai cara, *tetapi* penduduknya *mengingkari nikmat-nikmat Allah*, yakni tidak mau menggunakannya sesuai dengan tuntunan Allah. *Karena itu Allah Yang Maha kuasa menjadikannya*, yakni penduduk negeri itu, *merasakan pakaian kelaparan* setelah sebelumnya hidup mereka sejahtera *dan juga* menjadikan mengenakan pakaian *ketakutan* setelah tadinya mereka merasakan keamanan *disebabkan oleh apa*, yakni kedurhakaan, *yang selalu mereka perbuat*.¹⁶

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

a. Kemiskinan

1) Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah kegagalan satu sistem masyarakat dalam mengalokasi sumber daya dan dana secara adil kepada anggota masyarakat. Selain itu, ada yang berpendapat bahwa penduduk dikategorikan miskin itu memiliki pendapatan di bawah garis kemiskinan. Batas garis kemiskinan yang diterapkan setiap negara berbeda-beda hal ini disebabkan karena adanya perbedaan lokasi dan standar kebutuhan hidup.¹⁷

¹⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: pesan kesan dan keserasian al-Qur'an* (Jakarta: lentera hati, 2002), hlm. 754.

¹⁷ Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan* (Malang;UIN-Maliki Press, 2012), hlm.5.

Secara ekonomi kemiskinan mempunyai defenisi sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik. Manusia dikatakan miskin karena alasan ekonomi biasanya berkaitan dengan kemiskinan yang diperoleh tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari yang berhubungan dengan rendahnya tingkat pendapatan.

2) Jenis-Jenis Kemiskinan

Menurut BPS, ada tiga jenis kemiskinan yaitu, kemiskinan relatif, kemiskinan absolut, dan kemiskinan struktural.¹⁸

- a) Kemiskinan relatif, ditentukan berdasarkan ketidakmampuan untuk mencapai standar kehidupan yang ditetapkan masyarakat setempat, sehingga proses penentuannya sangat subjektif. Negara kaya cenderung mempunyai garis kemiskinan yang lebih tinggi dari pada negara miskin.
- b) Kemiskinan absolut, ditentukan berdasarkan ketidakmampuan untuk mencukupi pokok kebutuhan minimum. Garis kemiskinan absolut dapat dibandingkan antar waktu dan antar negara (jika garis kemiskinan absolut yang digunakan sama). Untuk melihat penduduk miskin dunia, biasanya Bank Dunia menggunakan garis kemiskinan US \$ 1 PPP atau US \$ 2 PPP per hari.
- c) Kemiskinan struktural, kemiskinan karena lokasi yang terisolasi (orang Mentawai, orang Tengger, dsb) atau karena kultural/adat

¹⁸ Badan Pusat Statistik, *Analisis Kemiskinan Dan Gini Rasio Sumatera Utara Tahun 2013* (Medan:Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara,2013),hlm. 10-13.

(suku badui di Cibeo/Banten, Suku Kubu di Jambi dan sebagainya).

3) Penyebab Kemiskinan

- a) Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah.
- b) Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya juga rendah, upahnya pun rendah.
- c) Kemiskinan muncul karena adanya akses modal, kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi, rendahnya investasi akan berakibat pada keterbelakangan dan seterusnya.

4) Kemiskinan dalam Islam

Kemiskinan dalam pandangan Al-qur'an merupakan satu kondisi yang muncul dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan lemahnya untuk mengaktualisasikan potensi pada diri manusia itu sendiri, termasuk juga lemahnya kondisi fisik dan psikis yang ada pada diri mereka. Faktor eksternal berupa kondisi alam,

sosial dan struktural yang menyebabkan terjadinya kemiskinan pada masyarakat.¹⁹

Kemiskinan dikategorikan dalam dua golongan yaitu fakir dan miskin. Fakir adalah menunjukkan bahwa sebenarnya orang-orang fakir mempunyai potensi untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, namun karena adanya suatu kondisi mereka tidak dapat melakukan hal itu. Orang fakir bukanlah orang yang tidak memiliki potensi untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian jika mereka dalam suatu keadaan yang mendukungnya untuk menggunakan potensi yang ada, maka pastilah mereka terbebaskan dari kemiskinan.²⁰

Miskin adalah suatu kondisi seseorang yang memiliki kemampuan untuk mencari nafkah, akan tetapi pendapatannya tidak mencukupi. Hal ini menunjukkan ketidakmampuan orang miskin dalam memenuhi kebutuhan hidupnya karena mereka tidak mempunyai potensi untuk itu, sehingga mereka dikotakan sebagai orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya yang paling mendasar, seperti makan.²¹ Sebagaimana Allah berfirman di (Q.S Al-Baqarah: 155)

¹⁹Shidqi Ahyani, "Kemiskinan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Solusinya Dalam Pandangan Islam" *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 04, No 01, Tahun 2016.hlm. 225.

²⁰*Ibid.*, hlm.49.

²¹*Ibid.*, hlm.50.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ
 الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَدَشِّرَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

Artinya: “Sungguh, kami pasti akan terus menerus menguji kamu berupa sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang bersabar.” (Q.S. Al- Baqarah: 155)²²

Firman-nya *sungguh, kami pasti akan terus menerus menguji kamu* mengisyaratkan bahwa hakikat kehidupan dunia, antara lain ditandai oleh keniscayaan adanya cobaan yang beraneka ragam. Ujian yang diberikan Allah *sedikit*, kadarnya sedikit bila dibandingkan dengan potensi yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia, ia hanya sedikit sehingga setiap yang diuji akan mampu memikulnya jika ia menggunakan potensi-potensi yang dianugerahkan Allah. *Sedikit dari rasa takut* yakni keresahan hati menyangkut sesuatu yangt buruk atau hal-hal yang tidak menyenangkan yang diduga akan terjadi, *sedikit rasa lapar*, yakni keinginan meluap untuk makan karena perut kosong, tetapi tidak menemukan makanan yang dibutuhkan. Allah memerintahkan untuk berjuang menghadapi mereka (setan dan pengikut-pengikutnya)., tentu saja dalam pergulataan dan pertarungan pasti ada korban, pihak yang benar atau yang salah, aneka macam korban itu bisa *harta, jiwa, dan buah-buahan*. Buah-buahan dalam arti

²² Departemen Agama, *Op.Cit.*, hlm.18.

sebenarnya maupun buah-buahan dalam arti buah yang apa di cita-citakan, tetapi korban itu sedikit bahkan itulah yang menjadi bahan bakar memperlancar jalannya kehidupan serta mempercepat pencapaian tujuan. Jika demikian jangan menggerutu menghadapi, *bersabarlah ujian sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang bersabar.*²³

b. Pengangguran

1) Pengertian Pengangguran

Pengangguran adalah tidak identik dengan tidak (mau) bekerja. Seseorang baru dikatakan menganggur bila dia ingin bekerja dan telah berusaha mencari kerja, namun tidak mendapatkannya. Tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak/belum mendapatkan pekerjaan.²⁴

Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang ada yang mampu menyerapnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat menjadi berkurang, sehingga dapat menimbulkan kemiskinan dan masalah sosial lainnya.

²³M. Quraish Shihab, *Op.Cit.*, hlm. 435-437.

²⁴ Rahardja Pratama, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 376.

2) Jenis Pengangguran Berdasarkan Cirinya²⁵

a) Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan sepenuh waktu, oleh karenanya dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan sesuatu industri.

b) Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini terutama wujud di sektor pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung kepada banyak faktor. Antara lain faktor yang perlu dipertimbangkan adalah: besar atau kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan (apakah insentif buruh atau insentif modal) dan tingkat produksi yang dicapai. Di banyak negara berkembang seringkali didapati bahwa jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi

²⁵ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 330-331.

adalah lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan supaya ia dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi. Contoh-contohnya ialah pelayan restoran yang lebih banyak dari yang diperlukan dan keluarga petani dengan anggota keluarga yang besar yang mengerjakan luas tanah yang sangat kecil.

c) Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini terutama terdapat di sektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau pula para petani tidak dapat mengerjakan lahannya. Di samping itu pada umumnya para petani tidak begitu aktif di antara waktu sesudah menanam dan sesudah menuai. Apabila dalam masa di atas para penyadap karet, nelayan dan petani tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur. Pengangguran seperti ini di golongkan sebagai pengangguran bermusim.²⁶

d) Setengah Menganggur

Di negara-negara berkembang imigrasi dari desa ke kota adalah sangat pesat. Sebagai akibatnya tidak semua orang yang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah.

²⁶*Ibid.*, hlm.330.

Sebagiannya terpaksa menjadi penganggur sepenuh waktu. Di samping itu ada pula yang tidak menganggur, tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu, dan jam kerja mereka adalah jauh lebih rendah dari yang normal. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari seminggu, atau satu hingga empat jam sehari. Pekerja-pekerja yang mempunyai masa kerja seperti yang dijelaskan ini digolongkan sebagai setengah menganggur.

3) Jenis Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya²⁷

a) Pengangguran Normal atau Friksional

Apabila ada dalam suatu ekonomi terdapat pengangguran sebanyak dua atau tiga persen dari jumlah tenaga kerja, maka ekonomi itu sudah dipandang sebagai mencapai kesempatan kerja penuh. Para penganggur ini tidak ada pekerjaan bukan karena tidak dapat memperoleh kerja, tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik. Dalam perekonomian yang berkembang pesat, tingkat penganggurannya rendah dan pekerjaan mudah diperoleh. Sebaliknya pengusaha susah memperoleh pekerja. Maka menawarkan gaji yang lebih tinggi. Ini akan mendorong para pekerja untuk meninggalkan pekerjaannya yang lama dan mencari pekerjaan baru yang lebih tinggi gajinya atau lebih sesuai dengan keahliannya. Dalam proses mencari kerja baru ini untuk sementara

²⁷ Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm. 328-329.

para pekerja tersebut tergolong sebagai penganggur. Mereka inilah yang digolongkan sebagai pengangguran normal.

b) Pengangguran Siklikal

Perekonomian tidak selalu berkembang dengan teguh. Adakalanya permintaan agregat lebih tinggi, dan ini mendorong pengusaha menaikkan produksi. Lebih banyak pekerja baru digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi pada masa lainnya permintaan agregat menurun. Misalnya, di negara-negara produsen bahan mentah pertanian, penurunan ini mungkin disebabkan kemerosotan harga-harga komoditas. Kemunduran ini menimbulkan efek kepada perusahaan-perusahaan lain yang berhubungan, yang juga akan mengalami kemerosotan dalam permintaan terhadap produksinya. Kemerosotan permintaan agregat ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan mengurangi pekerja atau menutup perusahaannya, maka pengangguran akan bertambah. Pengangguran yang wujud tersebut di namakan pengangguran siklikal.²⁸

c) Pengangguran Struktural

Tidak semua industri dan perusahaan dalam perekonomian akan terus berkembang maju, sebagiannya akan mengalami kemunduran. Kemerosotan ini ditimbulkan oleh beberapa faktor sebagai berikut: wujudnya barang baru yang lebih baik, kemajuan

²⁸*Ibid.*, hlm.329.

teknologi mengurangi permintaan atas barang tersebut, biaya pengeluaran yang sudah sangat tinggi dan tidak mampu bersaing, dan ekspor produksi industri itu sangat menurun oleh karena persaingan yang lebih serius dari negara-negara lain. Kemerosotan itu akan menyebabkan kegiatan produksi dalam industri tersebut menurun, dan sebagian pekerja terpaksa diberhentikan dan menjadi penganggur. Pengangguran yang wujud digolongkan sebagai pengangguran struktural. Di namakan demikian karena ia disebabkan oleh perubahan struktur kegiatan ekonomi.

d) Pengangguran Teknologi

Pengangguran dapat pula ditimbulkan oleh adanya pergantian tenaga manusia oleh mesin-mesin, dan bahan kimia. Racun lalang, dan rumput, misalnya, telah mengurangi penggunaan tenaga kerja untuk membersihkan perkebunan, sawah dan lahan pertanian lain. Begitu juga mesin telah mengurangi kebutuhan tenaga kerja untuk membuat lubang, memotong rumput, membersihkan kawasan, dan memungut hasil. Sedangkan dipabrik-pabrik ada kalanya robot telah menggantikan kerja-kerja manusia. Pengangguran yang ditimbulkan oleh penggunaan mesin dan kemajuan teknologi lainnya dinamakan pengangguran teknologi.²⁹

²⁹*Ibid.*, hlm.329.

4) Pengangguran dalam Islam

Pengangguran dalam perspektif islam yaitu islam memandang istilah kerja sangat umum, yakni menyangkut segala aktifitas kegiatan manusia, baik yang bersifat badaniah maupun rohaniah, maka ketika seseorang tidak mau menggunakan potensinya itu yang di sebut dengan pengangguran.³⁰ Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an (Q.S. At-Taubah ayat 105):

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
 وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا
 كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Katakanlah, bekerjalah kamu maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat amal kamu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”(QS At-Taubah ayat 105)³¹

“Katakanlah, wahai Muhammad saw., bahwa Allah menerima taubat, “ dan katakanlah juga: “*bekerjalah kamu*, demi karena Allah semata dengan aneka amal yang saleh dan bermanfaat, bsaik untuk diri kamu maupun untuk masyarakat umum, *maka Allah akan melihat*, yakni menilai dan memberi ganjaran *amal kamu itu*, dan *Rasul-Nya serta orang-orang mukmin* akan melihat dan menilainya juga,

³⁰Ali Murtadho, “Solusi Problem Pengangguran Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Ekonomi Dakwah*, Vol.28. No. 1 Januari-Juni 2008, hlm. 11.

³¹Departemen Agama, *Op.Cit.*, hlm.162.

kemudian menyesuaikan perlakuan mereka dengan amal-amal kamu itu dan selanjutnya *kamu akan dikembalikan* melalui kematian kepada Allah swt. *Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu di beritakan-Nyakepada kamu sanksi dan ganjaran atas apa yang telah kamu kerjakan*, baik yang tampak ke permukaan maupun yang kamu sembunyikan dalam hati.³²

c. Inflasi

1) Pengertian Inflasi

Inflasi adalah gejala atau naiknya tingkat biaya dan harga, gejala kenaikan umum yang cepat atau tinggi selama periode waktu tertentu.³³ Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap makro ekonomi agregat, pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, daya saing, tingkat bunga dan bahkan distribusi pendapatan.

2) Penyebab Inflasi

a) *Demand Pull Inflation* (inflasi tarikan permintaan)

Demand pull inflation atau inflasi sebagai akibat dari tarikan permintaan yang sering disebut juga dengan kelebihan permintaan. Kenaikan permintaan masyarakat akan barang konsumsi yang mendorong pemerintah dan para pengusaha untuk menambah investasi melalui kredit. Apabila permintaan terus-menerus bertambah sedangkan seluruh faktor produksi sudah

³²M. Quraish Shihab, *Op. Cit.*, hlm. 237.

³³ Masyhury, Machfudz, dan M. Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro* (Malang:UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 183.

digunakan, maka hal ini akan menimbulkan kenaikan harga. Kenaikan harga yang terus-menerus ini akan menimbulkan inflasi, dan inflasi yang terlalu tinggi pada gilirannya bukan lagi menciptakan kesempatan kerja, tetapi sebaliknya akan menimbulkan pengangguran tenaga kerja. Hal ini dapat dipahami jika harga-harga naik tidak diikuti oleh kenaikan upah atau gaji, seperti tenaga kerja dengan upah yang dikontrak selama beberapa tahun, sehingga menimbulkan daya beli masyarakat rendah.³⁴

b) *Cosh Push Inflation*

Cosh push inflation yaitu inflasi yang disebabkan oleh adanya kenaikan biaya produksi. Harga-harga dan upah naik sebelum tercapainya tingkat penggunaan sumber daya secara penuh. Buruh memaksa menuntut kenaikan upah, walaupun masih banyak tenaga kerja yang tidak bekerja. Hal ini dapat terjadi walaupun masih banyak tenaga kerja yang belum bekerja, apalagi jika tenaga kerja tersebut tidak memiliki keahlian tertentu yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Karena tenaga kerja yang memiliki keahlian tinggi dibidang tertentu, akan menuntut atau menawarkan tenaganya dengan harga tinggi. Upah dan biaya produksi yang tinggi akan mendorong produsen untuk menjual

³⁴*Ibid.*, hlm.62.

hasil produksinya dengan harga yang tinggi, yang pada akhirnya mendesak harga-harga yang lain ikut berlomba naik.

c) Pemerintah banyak mencetak uang

Pemerintahan melalui bank sentral terlalu banyak menciptakan uang, karena ingin melayani permintaan kredit dari masyarakat umum. Inflasi dapat ditanggulangi dengan beberapa cara, tergantung pada sebab yang menimbulkan inflasi. Inflasi yang disebabkan oleh kelebihan permintaan dapat dengan mengurangi investasi atau mengurangi pengeluaran pemerintah, dan dapat pula dilakukan melalui kenaikan pajak untuk mengurangi permintaan konsumsi, khususnya pendapatan pajak. Sedangkan untuk mengatasi inflasi karena desakan biaya (*cost push inflation*), dapat dilakukan dengan peningkatan produksi dengan mengimpor bahan-bahan dari luar negeri untuk digunakan dalam proses produksi dalam negeri. Cara lain perusahaan dapat melakukan efisiensi produksi dengan menekan biaya-biaya seperti biaya transportasi.

Permintaan dari berbagai golongan atau rumah tangga yang cukup tinggi dalam suatu perekonomian maka akan mempengaruhi pula terhadap permintaan faktor-faktor produksi, termasuk penggunaan tenaga kerja. Dengan demikian kesempatan kerja akan dapat diperluas melalui penciptaan permintaan.

3) Dampak inflasi terhadap perekonomian³⁵

- a) Inflasi akan menurunkan pendapat riil orang-orang yang berpendapat tetap. Pada umumnya kenaikan upah tidaklah secepat kenaikan harga-harga. Maka inflasi akan menurunkan upah riil individu-individu yang berpendapat tetap.
- b) Inflasi akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang. Sebagian kekayaan masyarakat disimpan dalam bentuk uang. Simpanan di bank, simpanan tunai, dan institusi keuangan lain.
- c) Merupakan simpanan keuangan. Nilai riilnya akan menurun apabila inflasi berlaku.
- d) Memperburuk pembagian kekayaan. Telah ditunjukkan bahwa penerima pendapatan tetap akan mengalami kemerosotan dalam nilai riil pendapatannya, dan pemilik kekayaan bersifat keuangan mengalami penurunan dalam nilai riil kekayaannya. Tetapi pemilik harta-harta tetap tanah, bangunan dan rumah dapat mempertahankan atau menambah nilai riil kekayaannya, sebagian penjual atau pedagang dapat mempertahankan nilai riil pendapatannya. Dengan demikian inflasi menyebabkan pembagian pendapatan di antara golongan berpendapatan tetap dengan pemilik-pemilik harta tetap dan penjual atau pedagang akan semakin merata.

³⁵ Junainuddin Zakaria, *Op.Cit.*, hlm.66.

4) Inflasi dalam Islam

Menurut para ekonom islam inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena menimbulkan gangguan masalah fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan, fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan. Melemahkan semangat menabung, meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk kebutuhan non-primer dan barang-barang mewah, mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukan kekayaan seperti: tanah, logam mulia, bangunan, mata uang asing, dan lain sebagainya menginvestasikan kearah yang produktif seperti: pertanian, peternakan, pertambangan, industri, perdagangan, transportasi, jasa dan lainnya.³⁶ Inflasi bisa ditekan, akan tetapi tidak bisa menghilangkan inflasi itu secara keseluruhan. Berikut ini ayat tentang inflasi dalam islam sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an (Q.S. Ar-Rum:41)

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut di sebabkan karena perbuatan tangan manusia sehingga akibatnya Allah mencicipkan kepada mereka sebagian dari perbuatan mereka agar mereka kembali” (Q.S. Ar-Rum: 41)³⁷

³⁶ Idris Prakkasi “Inflasi Dalam Perspektif Islam” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 3 No.1, Juni 2016: hlm.45.

³⁷Departemen Agama, *Op.Cit.*, hlm. 329.

*Telah tampak kerusakan di darat, seperti kekeringan, paceklik, hilangnya rasa aman, dan di laut, seperti ketertenggelaman, kekurangan hasil laut dan sungai, disebabkan karena perbuatan tangan manusia yang durhaka sehingga akibatnya Allah mencicipkan, yakni merasakan sedikit, kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan dosa dan pelanggaran mereka agar mereka kembali ke jalan yang benar.*³⁸

d. Investasi

1) Pengertian Investasi

Investasi Suatu kegiatan yang dilakukan baik oleh orang pribadi (*natural person*) maupun badan hukum (*juridical person*), dalam upaya untuk meningkatkan atau mempertahankan nilai modalnya, baik yang berbentuk uang tunai (*cash money*), peralatan (*equipment*), aset tak bergerak, hak atas kekayaan intelektual, maupun keahlian. Adanya motif untuk meningkatkan atau setidaknya mempertahankan nilai modalnya, bahwa modal tersebut tidak hanya mencakup hal-hal yang bersifat kasat mata dan dapat diraba (*tangible*), tetapi juga mencakup sesuatu yang bersifat tidak kasat mata dan tidak dapat diraba (*intangible*).³⁹

2) Jenis-Jenis Investasi

a) *Autonomous Investment*

³⁸M. Quraish Shihab, *Op.Cit.*, hlm. 236.

³⁹ Ida Bagus Rahmadi Supanca, *Kerangka Hukum Dan Kebijakan Investasi Langsung Di Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm.1.

Investasi yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional, tetapi dapat bergeser ke atas atau ke bawah karena adanya perubahan-perubahan faktor-faktor di luar pendapatan. Faktor-faktor selain pendapatan yang memengaruhi tingkat investasi seperti itu adalah, misalnya, tingkat teknologi, kebijaksanaan pemerintah, harapan para pengusaha, dan sebagainya. Tingkat teknologi dapat mengubah investasi, sekalipun tidak ada perubahan di dalam tingkat pendapatan nasional. Kemajuan teknologi perang menyebabkan banyak negara yang menanamkan modal di bidang militer mereka, sekalipun sebenarnya GNP mereka tidak mengalami penambahan. Demikian pun dengan kebijaksanaan pemerintah.⁴⁰

b) *Induced Investment*

Induced investment sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan nasional. Ada dua alasan mengapa investasi dapat bergerak searah dengan pendapatan (nasional). *Pertama*, investasi itu berhubungan dengan laba bisnis dan sejumlah besar investasi di danai secara internal oleh laba tersebut. Rasanya masuk akal kalau orang menduga bahwa jika GDP meningkat, laba perusahaan pun akan meningkat pula, demikianpun dengan investasi. *Kedua*, pada tingkat pendapatan dan output yang rendah, banyak perusahaan yang akan memiliki mesin dan

⁴⁰ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm.188.

peralatan yang menganggur sehingga kecil pulalah dorongan untuk membeli peralatan modal baru. Namun, jika pendapatan meningkat, peralatan yang menganggur itu akan segera digunakan lagi dan perusahaan pun akan berkecenderungan menambah persediaan barang modal mereka.⁴¹

3) Faktor-Faktor Yang Menentukan Investasi⁴²

- a) Harapan pendapatan di masa depan. Seorang pengusaha, membeli barang modal jika barang modal tersebut berguna dalam proses produksi, artinya di masa depan dari pemberian tersebut akan lebih besar dari harga pembelian barang modal itu.
- b) Tingkat bunga. Tingkat bunga memainkan peranan penting dalam pelaksanaan investasi. Makin rendah tingkat bunga makin banyak investasi yang akan dilakukan, sebaliknya jika tingkat bunga tinggi maka keinginan investasi akan kecil, karena tingkat bunga tinggi akan merupakan beban biaya yang tinggi bagi investor, yang harus dibayar kepada pihak bank. Disisi lain, tingkat bunga yang tinggi akan membuat biaya produksi tinggi, dan harga jual produk yang dihasilkan akan menjadi mahal dan tidak dapat bersaing di pasaran.
- c) Harga peralatan yang digunakan. Tinggi rendahnya harga peralatan akan berpengaruh terhadap investasi.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 189.

⁴²*Ibid.*, hlm. 278-279.

- d) Faktor kesiapan teknologi. Teknologi yang semakin maju akan mendorong para investor untuk melaksanakan penanaman modal. Teknik produksi canggih, efisien akan menekan biaya produksi.

4) Investasi dalam Islam

Investasi merupakan salah satu ajaran dari konsep Islam, hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan konsep Syariah, sekaligus merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim.⁴³ Hal tersebut dijelaskan dalam Al-quran sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: Orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.(Q.S.An-Nisa:9)⁴⁴

Ayat 9 di atas berpesan *Dan hendaklah orang-orang* yang memberi aneka nasehat kepada pemilik harta agar memberikan hartanya kepada orang lain sehingga anak-anaknya terbengkalai, hendaklah mereka membayangkan *seandainya mereka* akan *meninggalkan di belakang* mereka, yakni setelah kematian mereka,

⁴³Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah* (Jakarta: UIN Maliki Press, 2010), hlm.9-10.

⁴⁴Departemen Agama, *Op.Cit.*, hlm.71.

*anak-anak yang lemah karena masih kecil atau tidak memiliki harta, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan atau penganiayaan atas mereka, yakni anak-anak lemah itu. Hendaklah mereka takut kepada Allah atau keadaan anak-anak mereka di masa depan. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dengan mengindahkan sekuat kemampuan seluruh perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar lagi tepat.*⁴⁵

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang hampir sama dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti. Beberapa penelitian tersebut akan tergambar pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Ely Kusuma Retno (2013)	Pengaruh Pendidikan dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Semarang)	Hasil estimasi data menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel pendidikan dan kemiskinan tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap

⁴⁵M. Quraish Shihab, *Op.Cit.*, hlm. 425.

			pertumbuhan ekonomi di Indonesia
2	Destika Arien Ariyanti (2019)	Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tulungagung (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung)	Data di analisis dengan regresi linear berganda yang berfungsi untuk membuktikan hipotesis penelitian, dalam penelitian pengangguran secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan pengangguran dan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung Tahun 2010-2017.
3	Ilham Hariadi (2014)	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2000-2012 (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis)	Hasil penelitian ini menunjukkan secara statistic bahwa variabel investasi (X1), Variabel tenaga kerja (X2), dan Variabel ekspor (X3) mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat sebesar 99% dan sisanya sebesar 1% dipegaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, secara parsial variabel investasi (X1), variabel tenaga kerja (X2), dan variabel ekspor(X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat 2000-2012.
4	Rovia Nugrahani Pramesthi	Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap	Penelitian digunakan model ekonometrika dengan metode OLS (Ordinary

	(2012)	Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Trenggalek (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya)	Least Square), yang diestimasi dengan menggunakan program Eviews 7. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran dan inflasi berdasarkan hasil uji bersama-sama, semua variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek pada taraf signifikansi 5% dengan probabilitas 0,005515. Sedangkan secara individu, variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2002-2011 dengan koefisien - 0,000146367013214. Variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2002-2011 dengan koefisien 0,194404646804.
--	--------	---	--

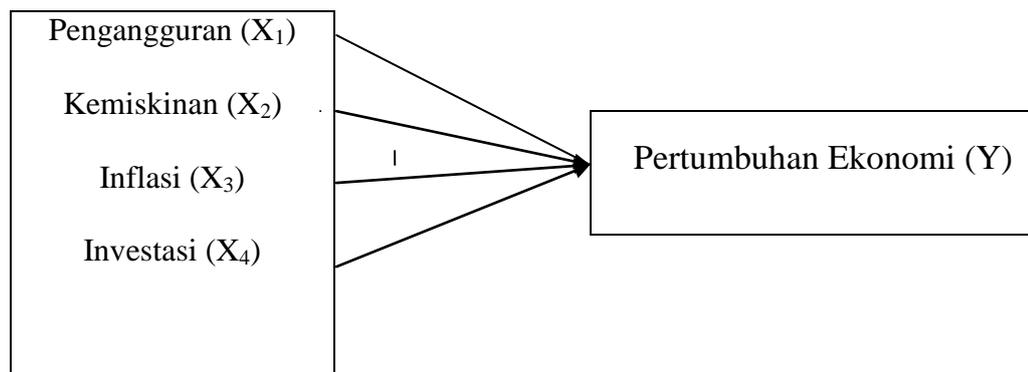
Berdasarkan penelitian terdahulu di atas persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah:

- a. Ely Kusuma Retno dalam penelitiannya menggunakan dua variabel bebas yaitu kemiskinan dan pendidikan, sedangkan peneliti menggunakan empat variabel bebas yaitu: kemiskinan, pengangguran, inflasi, dan investasi.

- b. Desiskan Arien Ariyanti dalam penelitiannya menggunakan data panel (*cross section*), sedangkan peneliti menggunakan data sekunder (*time series*).
- c. Ilham Hariadi dalam penelitiannya pada variabel investasi menggunakan data nilai investasi Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), sedangkan peneliti data nilai investasi dari Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).
- d. Rovia Nugrahani Pramesthi meneliti menggunakan model ekonometrika dengan metode OLS (Ordinary Least Square), yang diestimasi dengan menggunakan program *Eviews 7*, sedangkan peneliti menggunakan program *Eviews 9*.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Dari kerangka pikir di atas dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Variabel Y yang terdiri dari:

1. Masalah kemiskinan yaitu keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin (*the poor*) tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai. Mengatasi masalah kemiskinan, harus melakukan pendekatan lintas sektor, lintas pelaku secara terpadu dan terkoordinasi dan terintegrasi.
2. Masalah pengangguran telah menjadi menakutkan terutama bagi negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Negara berkembang sering kali dihadapkan dengan besarnya angka pengangguran, karena sempitnya kesempatan kerja dan besarnya jumlah penduduk.
3. Inflasi merupakan indikator perubahan harga barang-barang dan jasa-jasa pada umumnya, yang secara bersamaan juga bertautan dengan kemampuan daya beli. Inflasi mencerminkan stabilitas harga dan stabilitas ekonomi.
4. Investasi sangat penting, dimana sumber daya alam yang kaya membutuhkan modal untuk mengelolah sumber-sumber daya alam tersebut. Sumber daya alam yang sangat memberikan kontribusi yang paling besar seperti : perkebunan, pertanian, pariwisata, perikanan, pertambangan dan sektor-sektor lainnya yang perlu ditingkatkan melalui peningkatan investasi.
5. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dikategorikan pada angka pertumbuhan ekonominya baik secara positif dan negatif. Perekonomi bahwa yang baik harus mengalami pergerakan yang bersinergi antara PDRB per

kapita dengan permasalahan ekonomi lainnya. Dalam artian, peningkatan PDRB per kapita harus dibarengi dengan penurunan angka kemiskinan, pengangguran dan inflasi yang dapat ditekan.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara yang disusun oleh peneliti yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang akan dilakukan.

Dengan demikian, ada keterkaitan antara perumusan masalah dengan hipotesis, karena perumusan masalah merupakan pernyataan penelitian. Pertanyaan ini harus dijawab pada hipotesis. Jawaban pada hipotesis ini didasarkan pada teori dan empiris, yang telah dikaji pada kajian sebelumnya.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

H_{a1} = Terdapat pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara

H_0 = Tidak terdapat pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

H_{a2} = Terdapat pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara.

H_{a3} = Terdapat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara

H_{a4} = Terdapat pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh, kemiskinan, pengangguran, inflasi, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara.

H_{a5} = Terdapat pengaruh, kemiskinan, pengangguran, inflasi dan investasi, terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara secara simultan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan mulai September 2016 sampai dengan selesai. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan di sertai hasil pertumbuhan keseluruhan sektor usaha yang dibutuhkan, pertumbuhan ekonomi harus di tingkatkan dan diharapkan sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor jasa yang meningkat dapat menurunkan tingkat kemiskinan, pengangguran, inflasi, serta bisa meningkatkan investasi di Sumatera Utara.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numeric (angka) yang dapat dibedakan menjadi dua, yakni data interval atau data yang diukur dengan jarak diantara dua titik pada skala yang sudah diketahui dan data rasio atau data yang diukur dengan suatu proporsi.¹

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber

¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 145.

sekunder dari data yang kita butuhkan.² Data yang digunakan diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara dan dengan dokumen lainnya. Data-data yang digunakan terdiri dari data pengangguran, kemiskinan, inflasi, investasi, dan pertumbuhan ekonomi tahun 1987-2016. Data pertumbuhan ekonomi di wakili oleh data produk domestik regional bruto (PDRB). Sistem pengolahan data adalah dengan menggunakan *software e-views 9*.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk atau masalah pokok dalam suatu penelitian³ populasi yang akan di teliti harus jelas sebelum penelitian di lakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kota dan kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara.

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau jumlah tertentu yang akan diambil dari suatu populasi yang akan di teliti secara rinci. Dengan kata lain sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi, sehingga hasil penelitian yang berhasil di peroleh dari sampel dapat di generalisasikan pada populasi.

²*Ibid.*, hlm. 132.

³ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 161.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang di peroleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data yang di gunakan adalah data *time series*, yaitu data yang di peroleh dari satu amatan objek dari beberapa periode (waktu). Data yang di peroleh dari dokumentasi Badan Pusat Statistik di Provinsi Sumatera Utara.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan dalam peramalan variabel dependen berdasarkan variabel-variabel independennya. Uji linier dengan dua atau lebih variabel independen digunakan untuk meramalkan suatu variabel dependen Y berdasarkan dua atau lebih variabel independen dalam suatu persamaan linier.

Persamaan linier yang digunakan adalah:

Dimana:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Variabel terikat (dependent)
X ₁	= Kemiskinan
X ₂	= Pengangguran
X ₃	= Inflasi
X ₄	= Investasi
a	= Nilai konstanta
b (1,2,3,4)	= Nilai koefisien regresi
e	= error

2. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini hanya di gunakan jika jumlah observasi kurang dari 30 (tiga puluh), untuk mengetahui apakah *error term* mendekati distribusi normal.⁴ Normal atau tidaknya sebuah data adalah dengan membandingkan nilai probabilitas JB (JarqueBera) dihitung dengan tingkat alpha yang ditentukan penulis 0.05 (5%). Apabila probabilitas hitung lebih besar dari tingkat alpha ,maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan sebaliknya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi yang atantara variabel-variabel independen di dalam regresi. Hasil ini ditentukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), yakni apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 atau 5 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual model yang diamati memiliki atau tidak memiliki varian yang konstan dari suatu observasi ke observasi lainnya. Keputusan terjadi atau tidaknya heterokedastisitas pada model regresi linier adalah dengan melihat nilai probabilitas *F- statistic* (F hitung), apabila nilai

⁴ Schocrul Ajja, dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 42.

F hitung lebih besar dari tingkat alpha maka H_0 diterima atau tidak terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan penggolongan asumsi klasik yang menyatakan bahwa dalam pengamatan-pengamatan yang berbeda tidak terdapat korelasi antar *error term*. Uji autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai probabilitas F hitung yang jika lebih besar dari tingkat alpha 0.05 (5%), maka H_0 di terima atau tidak ada autokorelasi dan sebaliknya. Uji autokorelasi dapat juga dilakukan menggunakan Durbin Watson (DW).

3. Uji Hipotesis

a. Uji t-test

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji t dari nilai probabilitas t hitung, apabila nilai t hitung lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 atau (5%) yang telah ditentukan maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya dan sebaliknya.

b. Uji F

Uji ini di gunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel independen. Apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka dapat di katakana bahwa model regresi yang di estimasikan layak atau sebaliknya.

c. Uji (Koefisien Determinasi) R^2

Koefisien determinasi (R^2) adalah besarnya keragaman (informasi) di dalam variabel Y yang dapat diberikan oleh model regresi yang didapatkan. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi (R^2) akan seberapa besar perubahan atau variasi pada variabel lain.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan Bab ini merupakan bagian yang membahas tentang latarbelakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, defenisi operasional variabel, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk di teliti. Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah yang telah ditentukan akan di bahas mengenai defenisi, indikator, dan skala pengukuran berkaitan dengan variabelnya. Kemudian dari identifikasi masalah dan batasan masalah yang ada, maka akan dirumuskan sebagai tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian ini akan berguna bagi peneliti, perguruan tinggi, dan lembaga terkait.

Bab II Landasan Teori Bab ini berisi kerang kateori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerang kateori. Kemudian teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya variabel penelitian akan di gambarkan bangaimana perbandingan antar variabel dalam bentuk

kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

Bab III Metode Penelitian, Bab ini membahas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, dan teknik analisis data. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam metode penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan dari jenis dan sumber data, yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan peneliti. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang di perlukan dalam penelitian tersebut.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Bab ini akan berisi mengenai hasil dari penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam hasil penelitian. Mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah di cantumkan dalam Bab III sehingga diperoleh hasil analisa yang telah dilakukan

Bab V Penutup Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini. membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun berbagai pihak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara berada di bagian barat Indonesia terletak pada garis 1° - 4° Lintang Utara dan 98° - 100° Bujur Timur. Provinsi ini berbatasan dengan daerah perairan dan laut serta dua Provinsi lainnya:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Negara Malaysia di Selat Malaka.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatra Barat dan Riau.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Samudera Hindia.¹

Luas Daratan Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981,23 Km², sebagian besar berada di daratan pulau Sumatera sebagian kecil berada di bagian barat maupun timur pantai pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah kabupaten langkat dengan luas 6.262,00 Km² atau sekitar 8,58 persen dari total luas Sumatera Utara, di ikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134,00 Km² atau 8,40 persen, kemudian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 Km² atau sekitas 8,26 persen,

¹Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2015*, (Medan: BPS, 2015), hlm.5.

sedangkan luas daerah terkecil adalah Kota Sibolga 41,31 Km² atau 0,06 persen dari total luas wilayah Sumatera Utara.²

Berdasarkan letak dan kondisi alamnya, Sumatera Utara di bagi tiga kelompok wilayah yaitu:

- 1) Pantai Barat, meliputi Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga dan Gunung Sitoli.
- 2) Daratan tinggi, meliputi Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Pakpak Barat, Kabupaten Samosir dan Kota Pematang Siantar.
- 3) Pantai Timur meliputi Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Langkat, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Tanjung Balai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan dan kota Binjai.

Provinsi Sumatera Utara tergolong ke dalam daerah beriklim tropis. Ketinggian permukaan daratan Provinsi Sumatera Utara sangat bervariasi sebagian daerahnya datar, hanya beberapa meter di atas permukaan laut, beriklim cukup panas bisa mencapai 33⁰C, sebagian

²Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2016*, (Medan: BPS, 2016), hlm.6.

daerah berbukit dengan kemiringan yang landai, beriklim sedang dan sebagian lagi berada pada daerah ketinggian yang suhu minimalnya bisa mencapai 15⁰C. Terletak dekat garis khatulistiwa, Provinsi Sumatera Utara tergolong ke dalam daerah beriklim tropis. Ketinggian permukaan daratan Provinsi Sumatera Utara sangat bervariasi, sebagian daerah nya datar.

Sebagaimana Provinsi lainnya di Indonesia, Provinsi Sumatera Utara musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Januari sampai bulan Juli, dan musim hujan biasanya terjadi pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember, di antara kedua musim itu terdapat musim pancaroba.

2. Kondisi Demografi Provinsi Sumatera Utara

Sumatera Utara merupakan Provinsi keempat terbesar jumlah penduduknya di Indonesia, setelah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah, sebagian besar penduduk Provinsi Sumatera Utara di huni oleh penduduk dari berbagai suku seperti Melayu, Batak, Nias, Aceh, Minangkabau, Jawa dan berbagai suku lainnya.

Pada tahun 2016 penduduk Sumatera Utara berjumlah 14.102.911 juta jiwa yang terdiri dari 7.037.326 jiwa penduduk laki-laki dan 7.065.585 juta jiwa perempuan dengan ratio jenis kelamin/*sex ratio* sebesar 99.60 dan penduduk Sumatera Utara lebih banyak tinggal di daerah perkotaan di bandingkan dengan daerah pedesaan. Jumlah penduduk yang tinggal di daerah pedesaan adalah 6,76 juta jiwa

(47,99%) dan yang tinggal di daerah perkotaan sebesar 7,33 juta jiwa (52,01%).³

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemiskinan adalah keadaan di mana terjadi kekurangan hal-hal yang biasa untuk di miliki seperti: makanan, pakaian, tempat berlindung dan air minum, hal-hal ini berhubungan erat dengan kualitas hidup. Kemiskinan kadang juga berarti tidak adanya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang mampu mengatasi masalah kemiskinan dan mendapatkan kehormatan yang layak sebagai warga negara.

Jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2016 sebesar 1.445.950 juta jiwa. Meski setiap tahun terjadi penurunan angka kemiskinan, namun tidak mampu menandingi laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Pemerintah Provinsi Sumatera Utara terus berupaya mengurangi angka kemiskinan. Untuk itu, semua pihak harus saling bantu agar masalah kemiskinan menurun dari tahun ke tahun.

Di sisi lain, upaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Sumatera Utara salah satu upaya yang dapat ditempuh mengurangi tingkat kemiskinan di Sumatera Utara adalah dengan mengandalkan pertumbuhan ekonomi berbasis sektor konsumsi. Selain itu, Pemerintah Provinsi Sumatera Utara akan mengoptimalkan anggaran pemerintah

³Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2017*, (Medan: BPS, 2017), hlm.42.

daerah, termasuk memaksimalkan proyek infrastruktur. Berikut ini adalah data mengenai kondisi kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 1987-2016.

Tabel 4.1
Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2016

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Juta Jiwa)	Pertumbuhan Penduduk Miskin (%)
1987	1.173.800	-5,51
1988	1.226.779	4,51
1989	1.324.107	7,93
1990	1.364.926	3,08
1991	1.294.824	-5,14
1992	1.302.531	0,60
1993	1.331.631	2,23
1994	1.334.034	0,18
1995	3.439.020	157,79
1996	1.234.194	-64,11
1997	1.836.203	48,78
1998	3.550.642	93,73
1999	1.972.700	-44,44
2000	1.836.203	-6,92
2001	1.875.601	2,15
2002	1.883.890	0,44
2003	1.889.400	0,29
2004	1.800.154	-4,72
2005	1.760.228	-2,22
2006	1.979.702	12,47
2007	1.768.500	-10,67
2008	1.611.510.	-8,88
2009	1.474.230	-8,52
2010	1.477.100	0,19
2011	1.421.440	-3,77
2012	1.400.450	-1,48
2013	1.416.370	1,14
2014	1.360.600	-3,94
2015	1.463.660	7,57
2016	1.445.950	-1,21

Sumber: BPS Sumut dan Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara fluktuatif mulai tahun 1987-2016 dan perkembangannya cenderung menurun. Pada tahun 1995 kemiskinan di Sumatera Utara sebesar 3.439.020 jiwa atau 157,79% dan kemiskinan di Sumatera Utara paling tinggi pada tahun 1998 sebesar 3.550.642 jiwa atau 93,37%. Hal ini disebabkan karena krisis ekonomi pada tahun 1998. Pada tahun 2000 sebesar 1.836.203 jiwa atau -6,92% dan pada tahun 2001 kemiskinan di Sumatera Utara mengalami kenaikan sebesar 1.875.601 atau 2,15%, tahun 2002 dan 2003 kemiskinan di Sumatera Utara mengalami kenaikan sebesar 1.883.890 jiwa atau 0,44% tahun 2002 dan pada tahun 2003 sebesar 1.889.400 atau 0,29% jiwa.

2. Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara

Pengangguran merupakan salah satu tolak ukur sosial ekonomi dalam menilai keberhasilan pembangunan yang dilakukan pemerintah di suatu daerah. Banyak sekali masalah-masalah sosial yang timbul akibat meningkatnya pengangguran. Pengangguran yang ada di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2016 sebesar 371.680 jiwa atau 1,48%.

Kebijakan pemerintah Sumatera Utara dalam menanggulangi masalah pengangguran, diharapkan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran seperti jumlah angkatan kerja, inflasi,

pertumbuhan ekonomi, upah dan tingkat pendidikan, agar bisa meminimalisir pengangguran yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara.

Rendahnya tingkat pertumbuhan dan penciptaan lapangan pekerjaan untuk menampung tenaga kerja yang siap untuk bekerja atau dengan kata lain di dalam pasar tenaga kerja, jika dibandingkan dengan jumlah permintaan tenaga kerja. Berikut ini adalah data yang menggambarkan kondisi pengangguran di Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 4.2
Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2016

Tahun	Pengangguran (Ribuan Jiwa)	Pertumbuhan Pengangguran (%)
1987	872.521	3,14
1988	862.234	-1,18
1989	847.790	-1,68
1990	697.599	-17,72
1991	670.054	-3,95
1992	649.226	-3,11
1993	577.623	-11,03
1994	305.401	-47,13
1995	310.503	1,67
1996	224.815	-27,60
1997	225.117	0,13
1998	403.035	79,03
1999	326.520	-18,98
2000	335.504	2,75
2001	229.212	-31,68
2002	335.504	46,37
2003	404.117	20,45
2004	758.092	87,59
2005	636.980	-15,98
2006	632.049	-0,77
2007	571.334	-9,61
2008	554.539	-2,94
2009	532.427	-3,99
2010	419.809	-21,15

2011	402.125	-4,21
2012	379.982	-5,51
2013	412.202	8,84
2014	390.712	-5,21
2015	429.000	9,80
2016	371.680	-13,36

Jumlah Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun-tahun tertentu. Pada tahun 1987 pengangguran telah mencapai 872.521 jiwa atau 3,14% dan pada tahun 1998 sebesar 403.032 jiwa atau 3,14% dan pada tahun selanjutnya mengalami penurunan sampai pada tahun 2003. Pengangguran pada tahun 2004 meningkat sebesar 758.092 jiwa atau 87,59%, pada tahun 2015 dan 2016, mengalami kenaikan, pada tahun 2015 sebesar 429.000 jiwa atau 9,80% dan pada tahun 2016 sebesar 371.680 jiwa atau -13,36%.

3. Inflasi Di Provinsi Sumatera Utara

Inflasi merupakan gejala ekonomi yang sulit dihindari dalam suatu perekonomian, yang dapat menimbulkan efek baik maupun buruk. Kondisi perekonomian suatu daerah dapat ditentukan dari besarnya angka inflasi. Angka inflasi merupakan salah satu indikator stabilitas ekonomi yang mencerminkan perubahan harga di suatu daerah.

Laju inflasi biasanya di sebabkan oleh naik turunnya produksi barang dan jasa. Tingkat inflasi yang tinggi akansangat merugikan perekonomian suatu daerah. Terjadi nya inflasi dampak kenaikan harga

yang di tunjukkan oleh naiknya indeks sebagian besar kelompok pengeluaran.

Gerakan naik turunnya harga-harga umum akibat perubahan-perubahan variabel yang memengaruhi, yang umumnya terkait erat dengan meningkatnya jumlah uang yang beredar. Kenaikan jumlah uang yang beredar dalam perekonomian Sumatera Utara dapat terjadi dapat terjadi kaena meningkatnya pengeluaran agregat dan meningkatnya pengeluaran pemerintah. Berikut ini adalah data yang menggambarkan kondisi inflasi di Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 4.3
Inflasi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2016

Tahun	Inflasi (%)
1987	6,78
1988	11,24
1989	6,64
1990	7,56
1991	8,99
1992	4,56
1993	9,75
1994	8,28
1995	7,24
1996	8,7
1997	13,1
1998	83,56
1999	1,37
2000	5,73
2001	14,79
2002	9,59
2003	4,23
2004	6,8
2005	22,41
2006	6,11
2007	6,6
2008	10,72
2009	2,61

2010	8,00
2011	3,67
2012	3,89
2013	10,18
2014	8,17
2015	3,24
2016	6,34

Sumber: BPS Sumut

Data di atas menunjukkan bahwa laju inflasi pada tahun 1987-2016 di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Pada tahun 1998 laju inflasi di Provinsi Sumatera Utara sangat tinggi sebesar 83,56%, karena pada tahun 1998 telah terjadi krisis ekonomi dimana laju inflasi di setiap Provinsi seluruh Indonesia juga mengalami kenaikan inflasi yang sangat tinggi. Pada tahun 1999, tingkat inflasi turun sebesar 1,37%.

Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dalam perekonomian Provinsi Sumatera Utara pasca krisis ekonomi. Namun pasca krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia Provinsi Sumatera Utara juga pernah mengalami kenaikan tingkat inflasi yang cukup tinggi yang cukup tinggi pada tahun 2005 sebesar 22,41%. Kondisi tersebut terjadi karena adanya kenaikan harga BBM yang disebabkan oleh kenaikan harga minyak dunia.

4. Investasi Di Provinsi Sumatera Utara

Investasi sangat di perlukan dalam mengurangi jumlah penduduk miskin, karena sangat di perlukannya investor-investor dari dalam maupun luar negeri datang ke Sumatera Utara untuk menanamkan modalnya di Sumatera Utara sehingga dapat menyerap

tenaga kerja. Tujuan investasi adalah untuk pembelian barang-barang yang memberi harapan untuk menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang.

Alasan seseorang melakukan investasi adalah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang, serta untuk menghindari berkurangnya nilai kekayaan untuk memiliki satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

Kegiatan investasi merupakan langkah awal untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya minat investor untuk menanamkan modalnya baik penanaman modal dalam negeri maupun asing di Provinsi Sumatera Utara berfluktuasi dari tahun ke tahun seiring dengan situasi perekonomian di tanah air dan di dunia. Berikut ini adalah data menggambarkan kondisi investasi di Provinsi Sumatera Utara sebagai berikut.

Tabel 4.4
Investasi Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2016

Tahun	Investasi (Juta Rupiah)	Pertumbuhan Investasi (%)
1987	379.088.850	-30,85
1988	395.266.460	4,27
1989	382.536.360	-3,22
1990	397.488.720	3,91
1991	408.743.370	2,83
1992	459.033.560	12,30
1993	426.653.230	-7,05
1994	441.531.490	3,49
1995	309.781.990	-29,84
1996	443.599.240	43,20
1997	240.692.160	-45,74

1998	80.063.680	-66,74
1999	102.716.340	28,29
2000	119.777.750	16,61
2001	528.644.950	341,35
2002	653.034.220	23,53
2003	813.693.080	24,60
2004	104.602.839	28,55
2005	821.643.740	-28,55
2006	109.424.538	33,18
2007	167.246.333	52,84
2008	129.133.372	-22,79
2009	264.469.526	104,82
2010	162.543.987	-38,55
2011	190.405.578	17,14
2012	297.018.619	55,99
2013	306.888.140	3,32
2014	223.192.585	-27,27
2015	328.741.730	47,29
2016	465.482.929	41,60

Sumber: BPS Sumut dan Data diolah

Dari data di atas menunjukkan pada tahun 1987-2016 nilai investasi di Provinsi Sumatera Utara setiap tahunnya selalu meningkat, akan tetapi pada tahun 1998, tingkat realisasi investasi di Provinsi Sumatera Utara paling rendah yaitu sebesar 80.063.680 atau -66,74%, pada tahun 2005 investasi di Provinsi Sumatera Utara sebesar 821.643.740. Kondisi ini mengakibatkan kurangnya kepercayaan para investor terhadap perekonomian Sumatera Utara, sehingga nilai investasi yang terjadi relatif lebih kecil dari pada tahun-tahun sebelumnya. Pemerintah Provinsi Sumatera Utara mulai memperbaiki sistem perekonomian agar para investor yang datang ke Provinsi Sumatera Utara percaya untuk menanamkan modalnya, dengan kondisi politik yang baik di Sumatera Utara.

5. Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi oleh masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tetap melanjutkan untuk memperbaiki pertumbuhan ekonomi di Povinsi Sumatera Utara terutama dalam hal peningkatan konsumsi pemerintah dan lembaga non profit.

Perkembangan infrastruktur yang merata sangat di butuhkan untuk memperlancar kebutuhan logistik antar kota dan antar kabupaten. Pemerintah Provinsi Sumatera Utara sangat yakin bila kondisi tersebut dapat di wujudkan, maka pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara akan lebih berkelanjutan dan inklusif. Mengurangi risiko guncangan ekonomi, karena struktur perekonomian masih di dominasi oleh komoditas sawit, karet, dan kopi.

Kebijakan lain yang harus dilakukan adalah hilirisasi produk industri untuk mengurangi tingkat ketergantungan pada komoditas, yang di butuhkan berbagai langkah nyata untuk mewujudkan hilirisasi produk. Berikut ini adalah data mengenai pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 4.5
Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun
1987-2016

Tahun	PDRB (juta Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1987	14.339.558	13,77
1988	15.008.526	11,29

1989	15.478.875	7,73
1990	15.934.561	6,08
1991	16.387.021	4,63
1992	16.885.145	10,95
1993	18.221.459	14,51
1994	19.940.286	11,97
1995	21.802.510	3,91
1996	23.174.738	5,24
1997	25.065.402	11,46
1998	22.332.690	-7,99
1999	22.920.086	-0,13
2000	24.016.595	7,50
2001	24.918.696	3,98
2002	27.071.250	4,56
2003	28.598.610	4,81
2004	29.505.150	5,74
2005	87.897.790	5,48
2006	93.347.400	6,20
2007	99.792.270	6,90
2008	106.172.360	6,39
2009	111.559.220	5,07
2010	118.718.900	6,35
2011	126.587.620	6,61
2012	134.461.510	6,31
2013	142.537.120	6,06
2014	419.573.310	5,17
2015	440.955.850	5,10
2016	463.775.460	5,18

Sumber: BPS Sumut dan Data diolah

Dari data di atas menunjukkan pada tahun 1987-2016 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diukur dengan melihat PDRB dan laju pertumbuhannya atas dasar harga konstan. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara fluktuatif. Pada tahun 1998 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara paling rendah sebesar 2,56% dikarenakan dampak dari krisis moneter yang terjadi di Indonesia.

Perekonomian Sumatera Utara menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun Provinsi Sumatera Utara memerlukan sumber pertumbuhan baru perekonomian sumber tersebut fokus kepada pengembangan industri yang mempunyai nilai tambah yang besar, berorientasi pada ekspor dan mengurangi impor, penyerapan tenaga kerja, di antara sumber baru itu adalah industri pariwisata.

C. Hasil Estimasi

1. Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kemiskinan (X1), pengangguran (X2), inflasi (X3), dan investasi (X4) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel berikut, maka hasil analisis regresi linear berganda penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 02/13/19 Time: 16:13
Sample (adjusted): 1987 2016
Included observations: 29

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	11.60193	2.847051	4.075070	0.0004
Poor	0.050514	0.063811	0.791612	0.4363
Unemployment	-0.012341	0.088386	-0.139626	0.8901
Inflation	-0.778093	0.178152	-4.367579	0.0002
Investment	0.131495	0.031770	4.139021	0.0004
R-squared	0.685750	Mean dependent var		6.233793

Adjusted R-squared	0.0633375	S.D. dependent var	18.83720
S.E. of regression	11.40584	Akaike info criterion	7.861714
Sum squared resid	3122.239	Schwarz criterion	8.097455
Log likelihood	-108.949	Hannan-Quinn criter	7.935545
F-statistic	13.09307	Durbin-Watson stat	1.628501
Prob(F-statistic)	0.000009		

Sumber: Hasil output eviews versi 9

Berdasarkan hasil uji regresi di atas, maka penjelasan dari analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Nilai konstanta 11.60193 artinya apabila kemiskinan, pengangguran, inflasi, dan investasi bernilai 0, maka tingkat pertumbuhan ekonomi 11.60 persen.
2. Nilai koefisien regresi pada kemiskinan sebesar 0.050514 artinya jika kemiskinan meningkat satu persen, sementara variabel lainnya tetap, maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0.050514 atau 5.05%. Koefisien variabel ini bernilai positif artinya jika kemiskinan meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat.
3. Nilai koefisien regresi pada pengangguran sebesar -0.012341 jika pengangguran meningkat satu persen, sementara variabel lainnya tetap, maka pertumbuhan ekonomi meningkat -0.012341 atau 1,23%. Koefisien variabel ini bernilai negatif artinya jika pengangguran meningkat, maka pertumbuhan ekonomi menurun.
4. Nilai koefisien regresi pada inflasi sebesar -0.778093 jika inflasi meningkat satu persen, sementara variabel lain tetap, maka

pertumbuhan ekonomi menurun sebesar -0.778093 atau 7.78% . Koefisien variabel ini bernilai negatif artinya jika inflasi meningkat, maka pertumbuhan ekonomi menurun.

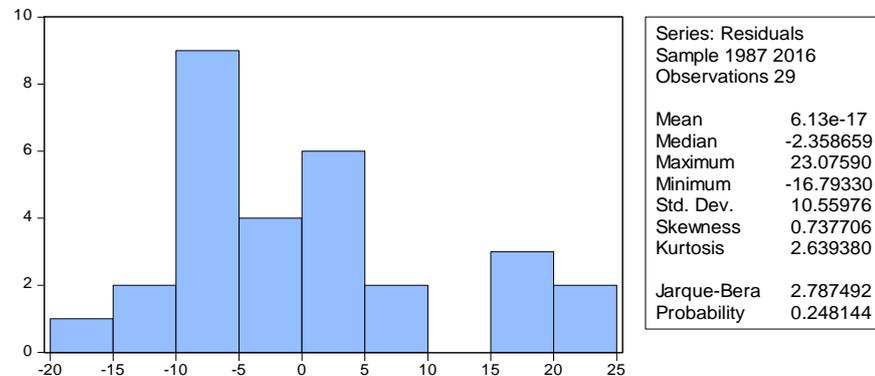
5. Nilai koefisien regresi pada investasi sebesar 0.131495 jika investasi meningkat satu persen, sementara variabel lain tetap, maka pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 0.131495 atau 1.31% . Koefisien variabel ini bernilai positif artinya jika investasi meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak normal, karena model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal dengan menggunakan metode JB-test di mana jika nilai probabilitas J-B (Jarque-Bera) hitung lebih besar dari tingkat alpha 5 persen, maka nilai residual berdistribusi normal dan sebaliknya. Berikut hasil olahan data uji normalitas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Berdasarkan pada gambar di atas dapat di lihat nilai probabilitas sebesar $0.248144 > 0.05$ dengan demikian data penelitian ini yang terdiri dari kemiskinan (X1), pengangguran (X2), inflasi (X3), dan investasi (X4), maka penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas di gunakan untuk menguji korelasi variabel independen. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas yang di lihat dari nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Hasil uji multikolinearitas dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered
C	8.105697	1.806897	NA
Poor	0.004072	1.340445	1.308367
Unemployment	0.007812	1.344032	1.342634
Inflation	0.031738	2.246522	1.466610
Investment	0.001009	1.193664	1.111552

Sumber: Hasil output eviews versi 9

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat nilai VIF dari variabel kemiskinan sebesar 1.340445, pengangguran sebesar 1.340445, inflasi sebesar 2.246522, dan investasi sebesar 1.193664, dari ke empat variabel tersebut nilai VIF lebih kecil dari 10. Dapat di lihat bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Pada masing-masing variabel.

c. Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas. Ada atau tidaknya heterokedastisitas pada model linear tersebut dapat di lihat dari nilai prob F-statistik. Apabila nilai prob nilai hitung lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen, maka H_0 di terima maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.8
Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.985339	Prob. F(14,14)	0.5108
Obs*R-squared	14.39292	Prob. Chi-Square(14)	0.4209
Scaled explained SS	8.080257	Prob. Chi-Square(14)	0.8851

Sumber: Hasil output eviews versi 9

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa nilai Obs*R-squared sebesar 0.4209 lebih besar dari 0.05. Dapat di ketahui bahwa variabel kemiskinan (X1), pengangguran (X2), inflasi (X3), dan investasi (X4) tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara rangkaian observasi yang di urutkan menurut waktu atau ruang metode pengujian yang akan di gunakan, untuk mengetahui nilai F dan Obs*R-squared, jika prob dari Obs*R-squared melebihi kepercayaan artinya tidak ada masalah autokorelasi.

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.925954	Prob. F(2,22)
Obs*R-squared	4.320970	Prob. Chi-Square(2)

Sumber: Hasil output eviews versi 9

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui nilai Obs*R-squared sebesar 0.1695 lebih besar dari tingkat kepercayaan (0.05), dapat di ketahui variabel kemiskinan (X1), pengangguran (X2), inflasi (X3), dan investasi (X4), tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini.

3. Uji Hipotesis Regresi

a. Uji t-test

uji t-test di gunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dlam menjelaskan variabel-variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai *p value* dengan α . Jika *p value* $< \alpha$ maka H_0 di tolak dan sebaliknya apabila *p value* $> \alpha$ maka H_0 di terima.

Tabel 4.10
Uji t-test

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	11.60193	2.847051	4.075070	0.0004
Poor	0.050514	0.063811	0.791612	0.4363
Unemployment	-0.012341	0.088386	-0.139626	0.8901
Inflation	-0.778093	0.178152	-4.367579	0.0002
Investment	0.131495	0.031770	4.139021	0.0004

Sumber: Hasil output eviews versi 9

Pada tabel di atas dapat diketahui hasil uji t, apabila nilai prob t-Statistic lebih kecil dari tingkat signifikansi dari 0.05, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, sedangkan apabila nilai prob t-Statistic lebih besar dari 0.05 maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, berikut ini merupakan hasil uji t dari masing-masing variabel bebas.

1) Kemiskinan

Berdasarkan pada tabel di atas nilai prob t-Statistic kemiskinan sebesar 0.4363 lebih besar dari 0.05. bahwa variabel kemiskinan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

2) Pengangguran

Berdasarkan pada tabel di atas nilai prob t-Statistic pengangguran sebesar 0.89011 lebih besar dari 0.05 bahwa variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

3) Inflasi

Berdasarkan pada tabel di atas nilai prob t-Statistic inflasi sebesar 0.0002 lebih besar dari 0.05 bahwa variabel inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera utara.

4) Investasi

Berdasarkan pada tabel di atas nilai prob t-Statistic investasi sebesar 0.0004 lebih kecil dari 0.05 bahwa variabel investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

b. Uji F

Uji F di gunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai *p value* dengan α jika *p value* $< \alpha$ maka H_0 di tolak, dan sebaliknya jika *p value* $> \alpha$ maka H_0 di terima.

Tabel 4.11
Uji F

F-statistic	13.09307	Durbin-Watson stat	1.628501
Prob(F- statistic)	0.000009		

Sumber: Hasil output eviews versi 9

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui hasil data yang di peroleh dari nilai prob (F-statistic) sebesar 0.000009 lebih kecil dari 0.05, maka H_0 di tolak maka semua variabel independen yang terdiri

dari: kemiskinan (X1), pengangguran (X2), inflasi (X3), dan investasi (X4) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda di gunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersamaaan terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa persentase variasi variabel independen yang di gunakan dalam model ini mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi

R-squared	0.685750
Adjusted R-squared	0.0633375
S.E. of regression	11.40584
Sum squared resid	3122.239
Log likelihood	-108.949
F-statistic	13.09307
Prob(F-statistic)	0.000009

Sumber: Hasil output eviews versi 9

Berdasarkan tabel di atas nilai R-squared sebesar 0.685750, hal ini dapat di ketahui bahwa kemiskinan, pengangguran, inflasi, dan investasi mampu menjelaskan variasi variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 68,57 persen dan sisanya sebesar 31,43 persen di pengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi penelitian ini. Hal ini masih ada variabel lain yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

D. Pembahasan

Penelitian ini berjudul analisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2016. Hasil analisis data yang dilakukan pada dalam penelitian ini menggunakan program *evIEWS versi 9*. Perhitungan statistik yang telah dilakukan dapat disimpulkan regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi. Variabel yang dimasukkan dalam penelitian ini ternyata tidak semua variabel bebas berpengaruh terhadap penelitian ini.

Hasil uji koefisien determinasi sebesar 0.685750, menunjukkan bahwa kemiskinan, pengangguran, inflasi, dan investasi mampu menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 68.75 persen, sedangkan sisanya sebesar 31.43 persen dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Masih banyak variabel lain yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti belanja pemerintah, tenaga kerja, upah, angkatan kerja, kesempatan kerja, dan lain sebagainya. selanjutnya hasil interpretasi masing-masing dari variabel bebas yang telah diolah dan hasil regresi nya sebagai berikut.

1. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dibuktikan dengan uji t yang nilai signifikansi kemiskinan sebesar $0.4363 > \alpha (0.05)$ artinya tinggi rendahnya tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tidak

memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Hasil estimasi menunjukkan bahwa koefisien regresi pada kemiskinan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, ketika kemiskinan meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat, kemiskinan tidak memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengidentifikasi bahwa tingginya angka kemiskinan tidak akan menurunkan laju pertumbuhan ekonomi dan bahwa pertumbuhan ekonomi bukan indikator penting untuk mengurangi kemiskinan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori lingkaran kemiskinan yang dikemukakan oleh Nurkse, dimana teori yang dikemukakan Nurkse merupakan konsep yang mengandaikan suatu konstellasi melingkar dari daya-daya yang cenderung yang bereaksi dan bereaksi satu sama lain dengan sedemikian rupa, sehingga menempatkan suatu negara miskin terus menerus dalam suasana kemiskinan, dengan kata lain lingkaran setan merupakan analogi yang mengumpamakan bahwa kemiskinan itu ibarat sebuah lingkaran yang tidak memiliki pangkal ujung, maka akan terus berputar pada lingkaran yang sama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ely Kusuma Retno, dengan judul penelitian pengaruh pendidikan Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2000-2011. Hasil penelitian Ely Kusuma Retno menyatakan kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Tingkat kemiskinan yang tinggi akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang rendah, sebaliknya tingkat kemiskinan yang rendah akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

2. Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil estimasi menunjukkan bahwa koefisien regresi pengangguran sebesar -0.012341 , menunjukkan jika pengangguran meningkat satu persen, sedangkan variabel lain tetap maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar -0.012341 . Adanya hubungan yang terbalik variabel pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila pengangguran meningkat maka pertumbuhan ekonomi turun dan sebaliknya

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Gregory dan Mankiw mengatakan terdapat hubungan yang negatif pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi, ketika pengangguran menurun satu persen, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi hampir dua persen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Desiska Arien Ariyanti dengan judul penelitian Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tulungagung hasil penelitian Desiska Arien Ariyanti bahwaregresi linear berganda yang berfungsi untuk membuktikan hipotesis penelitian, dalam penelitian pengangguran secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi tidak berpengaruh

secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan pengangguran dan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tuluagung Tahun 2010-2017.

Hal ini dikarenakan jumlah pengangguran mengalami kenaikan dan penurunan di tahun-tahun tertentu. Kebijakan pemerintah Provinsi Sumatera Utara dalam menanggulangi masalah pengangguran, diharapkan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran seperti jumlah angkatan kerja, inflasi, upah, tingkat pendidikan dan lain sebagainya dapat meminimalisir pengangguran yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara.

3. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t dari hasil yang diperoleh sebesar 0,0002 dengan tingkat signifikansi 5% (0.05), dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sadono Sukarno, di mana ia mengatakan kebijakan ekonomi terutama kebijakan moneter suatu negara, berusaha agar inflasi tetap berada pada taraf inflasi merayap. Inflasi dapat menimbulkan efek yang baik dalam perekonomian. Keuntungan perusahaan meningkat dan akan

mengalakkan investasi, sehingga kesempatan kerja dan pendapatan meningkat dan mendorong kepada pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rovia Nugrahani Pramesthi, dengan judul Pengaruh Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Trenggalek Tahun 2002-2009. Inflasi yang tinggi nilai uang rill turun dengan drastis, masyarakat cenderung tidak mempunyai uang kas, transaksi mengarah ke barter, yang biasanya diikuti dengan dengan turunnya produksi barang, akan tetapi yang pernah terjadi biasanya nilai inflasi lebih besar akan menaikkan output dan itu akan membuat pengusaha atau perusahaan untuk berinvestasi dan menanamkan modal mereka, karena adanya kenaikan harga tersebut.

Tingkat inflasi yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara masih lebih rendah, oleh karena itu meskipun terjadi kenaikan tingkat inflasi, akan tetapi tingkat pertumbuhan ekonomi masih mengalami kenaikan meskipun tidak terlalu signifikan.

4. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara uji hipotesis yang di gunakan adalah uji t hasil yang diperoleh sebesar 0.0004 dengan tingkat signifikansi 5% (0.05) dapat disimpulkan bahwa variabel investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Harrod-Domar telah menganalisa hubungan antara investasi dan tingkat pertumbuhan ekonomi. Menyimpulkan adanya hubungan ekonomi langsung antara besarnya stok modal keseluruhan (K), dengan GNP (Y), yang diformulasikan sebagai rasio modal/output, semakin tinggi stok modal, semakin tinggi pula output yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ilham Kurnia Hadi dengan judul analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2000-2012. Perkembangan investasi di pengaruhi oleh berbagai kebijakan termasuk di bidang ketenagakerjaan. Kebijakan pemerintah yang seimbang antara ketenagakerjaan dan kebijakan investasi akan menimbulkan ketertarikan bagi para penanam modal dalam melakukan ekspansi untuk menanamkan modal nya di Provinsi Sumatera Barat dan merupakan salah satu cepatnya perkembangan investasi yang pada intinya mempercepat penyediaan lapangan pekerjaan.

Investasi yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara semakin baik para investor tetap menambah kegiatan investasinya dan mendorong kepercayaan para investor untuk melakukan kegiatan investasi oleh sebab itu pertumbuhan ekonomi pada periode sebelumnya menunjukkan kearah yang lebih baik, maka akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Provinsi Sumatera Utara.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang di susun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin, namun dalam proses nya untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian. Dengan keterbatasan yang dihadapi peneliti selama pelaksanaan dan menyusun skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan waktu, tenaga, dana, dan lain sebagainya dalam meneliti hasil penyempurnaan penelitian ini.
2. Keterbatasan bahan materi dari skripsi, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail variable-variabel dalam penelitian ini.
3. Keterbatasan wawasan yang di miliki oleh peneliti
4. Keterbatasan bahan mater keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, masih banyak materi tentang penjelasan variable-variabel dalam penelitian ini, yang tidak di cantumkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara secara parsial (uji t) dengan nilai sebesar 0.04363 lebih besar dari 0.05.
2. Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara secara parsial (uji t) dengan nilai sebesar 0.8901 lebih besar dari 0.05.
3. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara secara parsial (uji t) dengan nilai sebesar 0.0002 lebih besar dari 0.05.
4. Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara secara parsial (uji t) dengan nilai sebesar 0.0004 lebih besar dari 0.05.
5. Kemiskinan, Pengangguran, Inflasi, dan Investasi berpengaruh secara bersama-sama (Simultan) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara, dengan nilai prob (F-statistic) sebesar 0.000009 lebih besar dari 0.05.

B. Saran

Ada beberapa saran dan kebijakan yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebaiknya pemerintah mengadakan pelatihan dan fasilitas untuk meningkatkan jumlah masyarakat untuk berwirausaha secara mandiri. Agar masyarakat tidak hanya mencari pekerjaan, tetapi dapat membuka lapangan pekerjaan.
2. Menjaga keamanan dan kestabilan politik di Sumatera Utara agar para investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Maka apabila kestabilan tersebut tidak di jaga, maka para investor akan menarik dana nya secara besar-besaran.
3. Pemerintah Provinsi Sumatera Utara sebaiknya lebih memperhatikan masyarakat miskin dengan melakukan berbagai kebijakan dan program yang lebih cepat untuk pengentasan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian yang lebih baik dengan variabel, model, dan rentan waktu data yang lebih baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan*, Malang: UIN-Maliki Press, 2012
- Ali Murtadho, “Solusi Problem Pengangguran Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Ekonomi Dakwah*, Vol.28. No. 1 Januari-Juni 2008
- Badan Pusat Statistik, *Analisis Kemiskinan Dan Gini Rasio Sumatera Utara Tahun 2013* Medan:Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2013
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2005
- Departemen Agama, *Al-quran dan Terjemahannya*, Jakarta:Toha Putra, 2005
- Faisal Basri, HarisMunandar, *Lanskap Ekonomi Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2009
- Ida Bagus Rahmadi Supanca, *Kerangka Hukum dan Kebijakan Investasi Langsung di Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013
- Idris Prakkasi “Inflasi Dalam Perspektif Islam” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 3 No.1, Juni 2016
- Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah*, Jakarta: UIN Maliki Press, 2010
- Junaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta:GaungPersada, 2009
- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke-5*, Yogyakarta: UUPM STIM YKPN, 2010
- M.L. Jhingan, *Ekonomi Perencanaan Pembangunan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Manurung, Pratama Rahardja Mandala, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Univesitas Indonesia,2008
- Masyhury, Machfudz, dan M. Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011
- Michael Todaro, Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Jakarta: Erlangga, 2003
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009

- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: pesan kesan dan keserasian al-Qur'an* Jakarta: lentera hati, 2002
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Paul A. Samuelson, William D. Nordhaus, *Ilmu Makro Ekonomi*, Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2004
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Said Saad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2004
- Schocrul Ajja, dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* Jakarta: Salemba Empat, 2011
- Shidqi Ahyani, "Kemiskinan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Solusinya Dalam Pandangan Islam" *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 04, No 01, Tahun 2016
- Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012

Lampiran 1

Data Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2016

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Juta Jiwa)	Pertumbuhan Penduduk Miskin (%)
1987	1.173.800	-5,51
1988	1.226.779	4,51
1989	1.324.107	7,93
1990	1.364.926	3,08
1991	1.294.824	-5,14
1992	1.302.531	0,60
1993	1.331.631	2,23
1994	1.334.034	0,18
1995	3.439.020	157,79
1996	1.234.194	-64,11
1997	1.836.203	48,78
1998	3.550.642	93,73
1999	1.972.700	-44,44
2000	1.836.203	-6,92
2001	1.875.601	2,15
2002	1.883.890	0,44
2003	1.889.400	0,29
2004	1.800.154	-4,72
2005	1.760.228	-2,22
2006	1.979.702	12,47
2007	1.768.500	-10,67
2008	1.611.510.	-8,88
2009	1.474.230	-8,52
2010	1.477.100	0,19
2011	1.421.440	-3,77
2012	1.400.450	-1,48
2013	1.416.370	1,14
2014	1.360.600	-3,94
2015	1.463.660	7,57
2016	1.445.950	-1,21

Sumber: BPS Sumut

**Data Pengangguran Di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 1987-2016**

Tahun	Pengangguran (Ribu Jiwa)	Pertumbuhan Pengangguran (%)
1987	872.521	3,14
1988	862.234	-1,18
1989	847.790	-1,68
1990	697.599	-17,72
1991	670.054	-3,95
1992	649.226	-3,11
1993	577.623	-11,03
1994	305.401	-47,13
1995	310.503	1,67
1996	224.815	-27,60
1997	225.117	0,13
1998	403.035	79,03
1999	326.520	-18,98
2000	335.504	2,75
2001	229.212	-31,68
2002	335.504	46,37
2003	404.117	20,45
2004	758.092	87,59
2005	636.980	-15,98
2006	632.049	-0,77
2007	571.334	-9,61
2008	554.539	-2,94
2009	532.427	-3,99
2010	419.809	-21,15
2011	402.125	-4,21
2012	379.982	-5,51
2013	412.202	8,84
2014	390.712	-5,21
2015	429.000	9,80
2016	371.680	-13,36

Sumber: BPS Sumut

Data Inflasi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2016

Tahun	Inflasi (%)
1987	6,78
1988	11,24
1989	6,64
1990	7,56
1991	8,99
1992	4,56
1993	9,75
1994	8,28
1995	7,24
1996	8,7
1997	13,1
1998	83,56
1999	1,37
2000	5,73
2001	14,79
2002	9,59
2003	4,23
2004	6,8
2005	22,41
2006	6,11
2007	6,6
2008	10,72
2009	2,61
2010	8,00
2011	3,67
2012	3,89
2013	10,18
2014	8,17
2015	3,24
2016	6,34

Sumber: BPS Sumut

Data Investasi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2016

Tahun	Investasi (Juta Rupiah)	Pertumbuhan Investasi (%)
1987	379.088.850	-30,85
1988	395.266.460	4,27
1989	382.536.360	-3,22
1990	397.488.720	3,91
1991	408.743.370	2,83
1992	459.033.560	12,30
1993	426.653.230	-7,05
1994	441.531.490	3,49
1995	309.781.990	-29,84
1996	443.599.240	43,20
1997	240.692.160	-45,74
1998	80.063.680	-66,74
1999	102.716.340	28,29
2000	119.777.750	16,61
2001	528.644.950	341,35
2002	653.034.220	23,53
2003	813.693.080	24,60
2004	104.602.839	28,55
2005	821.643.740	-28,55
2006	109.424.538	33,18
2007	167.246.333	52,84
2008	129.133.372	-22,79
2009	264.469.526	104,82
2010	162.543.987	-38,55
2011	190.405.578	17,14
2012	297.018.619	55,99
2013	306.888.140	3,32
2014	223.192.585	-27,27
2015	328.741.730	47,29
2016	465.482.929	41,60

Sumber: Bps Sumut

Lampiran 2

Hasil Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 02/13/19 Time: 16:13
Sample (adjusted): 1987 2016
Included observations: 29

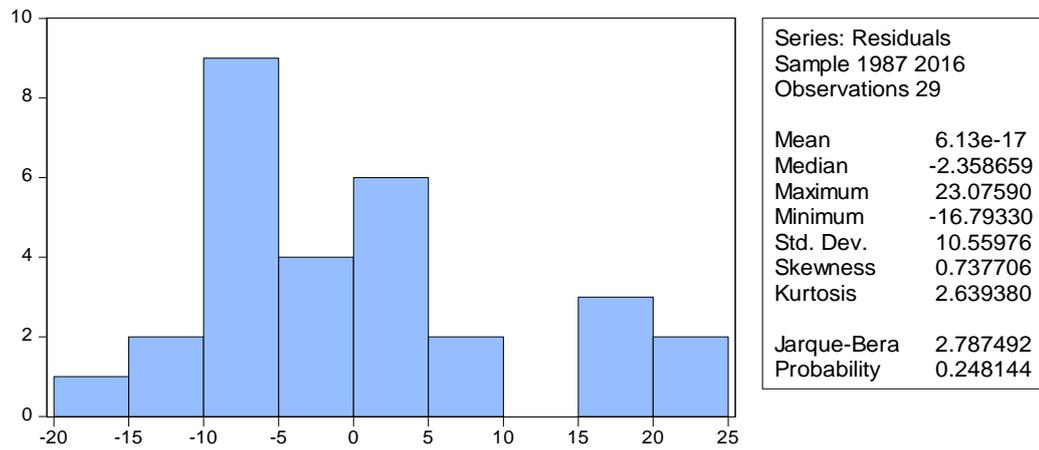
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	11.60193	2.847051	4.075070	0.0004
Poor	0.050514	0.063811	0.791612	0.4363
Unemployment	-0.012341	0.088386	-0.139626	0.8901
Inflation	-0.778093	0.178152	-4.367579	0.0002
Investment	0.131495	0.031770	4.139021	0.0004

R-squared	0.685750	Mean dependent var	6.233793
Adjusted R-squared	0.0633375	S.D. dependent var	18.83720
S.E. of regression	11.40584	Akaike info criterion	7.861714
Sum squared resid	3122.239	Schwarz criterion	8.097455
Log likelihood	-108.949	Hannan-Quinn criter	7.935545
F-statistic	13.09307	Durbin-Watson stat	1.628501
Prob(F-statistic)	0.000009		

Sumber: Hasil output eviews versi 9

Lampiran 3

Hasil Uji Normalitas



Lampiran 4

Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered
C	8.105697	1.806897	NA
Poor	0.004072	1.340445	1.308367
Unemployment	0.007812	1.344032	1.342634
Inflation	0.031738	2.246522	1.466610
Investment	0.001009	1.193664	1.111552

Sumber: Hasil output eviews versi 9

Lampiran 5

Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.985339	Prob. F(14,14)	0.5108
Obs*R-squared	14.39292	Prob. Chi-Square(14)	0.4209
Scaled explained SS	8.080257	Prob. Chi-Square(14)	0.8851

Sumber: Hasil output eviews versi 9

Lampiran 6

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.925954	Prob. F(2,22)	0.1695
Obs*R-squared	4.320970	Prob. Chi-Square(2)	0.1153

Sumber: Hasil output eviews versi 9

Lampiran 7

Hasil Uji Parsial (Uji F)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	11.60193	2.847051	4.075070	0.0004
Poor	0.050514	0.063811	0.791612	0.4363
Unemployment	-0.012341	0.088386	-0.139626	0.8901
Inflation	-0.778093	0.178152	-4.367579	0.0002
Investment	0.131495	0.031770	4.139021	0.0004

Sumber: Hasil output eviews versi 9

Lampiran 8

Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	13.09307	Durbin-Watson stat	1.628501
Prob(F- statistic)	0.000009		

Sumber: Hasil output eviews versi 9

Lampiran 9

Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.685750
Adjusted R-squared	0.633375
S.E. of regression	11.40584
Sum squared resid	3122.239
Log likelihood	-108.9949
F-statistic	13.09307
Prob(F-statistic)	0.000009

Sumber: Hasil data diolah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Nurpatimah Galingging
NIM : 12 230 0111
Tempat/ Tanggal Lahir : Kuala Lumpur, 28 Agustus 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 1 dari 6 bersaudara
Agama : Islam
Alamat : Sorik Kec. Batang Angkola

Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2000-2006 : SD Inpres Sorik Kec. Batang Angkola
Tahun 2006-2010 : MTS Pesantren Darul Mursyid Sipirok
Tahun 2010-2012 : MAS Baharuddin Muaratais
Tahun 2012-2019 : Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

Data Orangtua

Nama Ayah : Alm. Rusly Galingging
Pekerjaan : -
Usia : 55 Tahun
Alamat : -
Pendidikan : SD

Nama Ibu : Mesra Helan Daulay
Pekerjaan : Petani
Usia : 42 Tahun
Alamat : Sibuhuan
Pendidikan : MAS Paringgonan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22060 Faksimile (0634) 24022

Nomor
Lampiran
Hal

474/In.14/G.1/PP.00.9/03/2019

21 Maret 2019

Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth. Bapak/Ibu;
1. Darwis Harahap Pembimbing I
2. Delima Sari Lubis Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama : Nur Patimah Galinggung
NIM : 122300111
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2016.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.